

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN
MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS IV
SDN 1 TEUBENG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RAIHAN FAZILLA

NIM. 220209063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* BERBANTUAN
MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS IV
SDN 1 TEUBENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai salah satu Beban
Studi Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:


Raihan Fazilla
Nim. 220209063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري
Pembimbing

A R - R A N I R Y


Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed.
NIP. 196505162000031001

**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN
MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS IV
SDN 1 TEUBENG**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/ Tanggal:

Senin 26 Januari 2026
7 sya'ban 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Penguji I

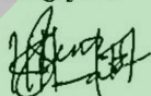

Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed.
NIP. 196505162000731001


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Penguji II

Penguji III



Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D
NIP. 198203042005012004


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNAYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Fazilla

NIM : 220209063

Prodi : Pendidikan Guru Nadrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD/MI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenaki sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Januari 2026

Yang menyatakan



Raihan Fazilla
NIM.220209063

ABSTRAK

Nama : Raihan Fazilla
NIM : 220209063
Prodi : Pendidikan Guru Nadrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD/MI
Pembimbing : Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed.
Kata Kunci : Model *Make A Match*, Media Kartu, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Teubeng ditemukan permasalahan pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yaitu, peserta didik belum mampu dalam membedakan simbol-simbol Pancasila, kemudian peserta didik menunjukkan kurang fokus dan tidak menyimak penjelasan guru dengan baik. Kemudian selama proses pembelajaran berlangsung adanya keterbatasan dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) aktivitas guru, (2) aktivitas peserta didik dan (3) peningkatan hasil belajar dalam penggunaan model *Make A Match* berbantuan media kartu pada kelas IV SDN 1 Teubeng. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) yang di dilakukan dalam 2 siklus, subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas IV SDN 1 Teubeng. Teknik pengumpulan data meliputi (1) observasi guru, (2) peserta didik, dan (3) kriteria ketuntasan individu $\geq 72\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa, (1) aktivitas guru mencapai 84,28% dengan kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai persentase 74,28% dengan kategori baik, dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,42% dengan kategori sangat baik. Serta (3) ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebesar 67,85% yang masih berada pada kategori belum tuntas, selanjutnya, pada siklus II hasil belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 85,71% dengan kategori tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN 1 Teubeng.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur penulis panjarkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karuna-Nya yang telah memberikan Kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Teubeng”. Tidak lupa pula shalawat bersertakan salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat merasakannya. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi Sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karenan itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed., Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan wakil dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag, M. Ag sebagai ketua prodi PGMI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dan para staf Prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulis skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed, sebagai Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan motivasi kepada penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulis dari awal hingga selesai.
4. Bapak DR. Mawardi, S.Ag., M.Pd yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi validator pada instrument penelitian yang akan peneliti gunakan.

5. Ibu Karmila, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah SDN 1 Teubeng, dan Dewan guru yang telah memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan Penelitian di SDN 1 Teubeng.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Atas perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca.

Banda Aceh, 18 Januari 2026

Penulis

Raihan Fazilla
NIM: 220209063



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alaamin, sujud syukur kepada Allah. Terima kasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa untuk cinta pertama panutan penulis, almarhum ayah tercinta Husni Usman. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi ini, namun semasa hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, serta inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah ayah tanamkan akan senantiasa hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT, penulis kini telah sampai pada tahap ini, yaitu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Semoga Allah SWT menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.
2. Teristimewa untuk mama tercinta, Ibu Sabariah, S.Pd. Sosok ibu yang luar biasa, yang senantiasa hadir melalui doa, semangat, dan pengorbanan yang tak kenal lelah. Mama telah berjuang dengan sepenuh hati demi penulis hingga dapat sampai pada titik penyelesaian studi sarjana ini. Berbagai doa yang dipanjatkan, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti menjadi kekuatan bagi penulis dalam setiap langkah perjalanan hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada mama.
3. Kepada kakak dan abang tersayang, kakak tersayang Nanda Safriani, S.Pd, abang ipar Musal Mina serta abang tersayang Muhammad Isra, S.P yang memberikan dukungan penuh dan semangat kepada penulis, serta keponakan tersayang yang selalu membuat penulis merasa semangat setiap kali melihatnya Muhammad Zayyan Prayata.
4. Sahabat-sahabat penulis group "Calon Orang Kaya" Nazwa, Zian Ulvia, Cut Ersal Juariah, Fauziatul Kiram Khatib, Qatrunnada Fatihansyari, Syifa Defila Aryani, Cut Dian Putri Keumala, Salsabila, Nailul Amna, Vina Munawarah, Anzilar Rahmatan, Fazia Zakiatul, Hafifah Umrati, dan Cut Putri Atiqah, yang

telah menjadi sahabat penulis selama perkuliahan dan menemani penulis dalam suka maupu duka demi meraih kesuksesan sehingga penulis merasakan keluarga di perantauan sejak semester pertama hingga sekarang.

5. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah letting 2022
6. Seluruh teman sekolah, PPKPM, dan lainnya yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Dan yang terakhir, untuk diri penulis sendiri, Raihan Fazilla. Terima kasih telah menjadi wanita kuat dan mampu bertahan hingga detik ini, tidak menyerah meskipun berbagai rintangan dan kesulitan silih berganti dihadapi, serta terus berjuang dalam segala keadaan. Semoga ke depannya penulis senantiasa memiliki semangat yang tinggi, tidak mudah menyerah, serta mampu menjaga pikiran yang positif dalam setiap langkah dan proses kehidupan yang dijalani.



DAFTAR ISI

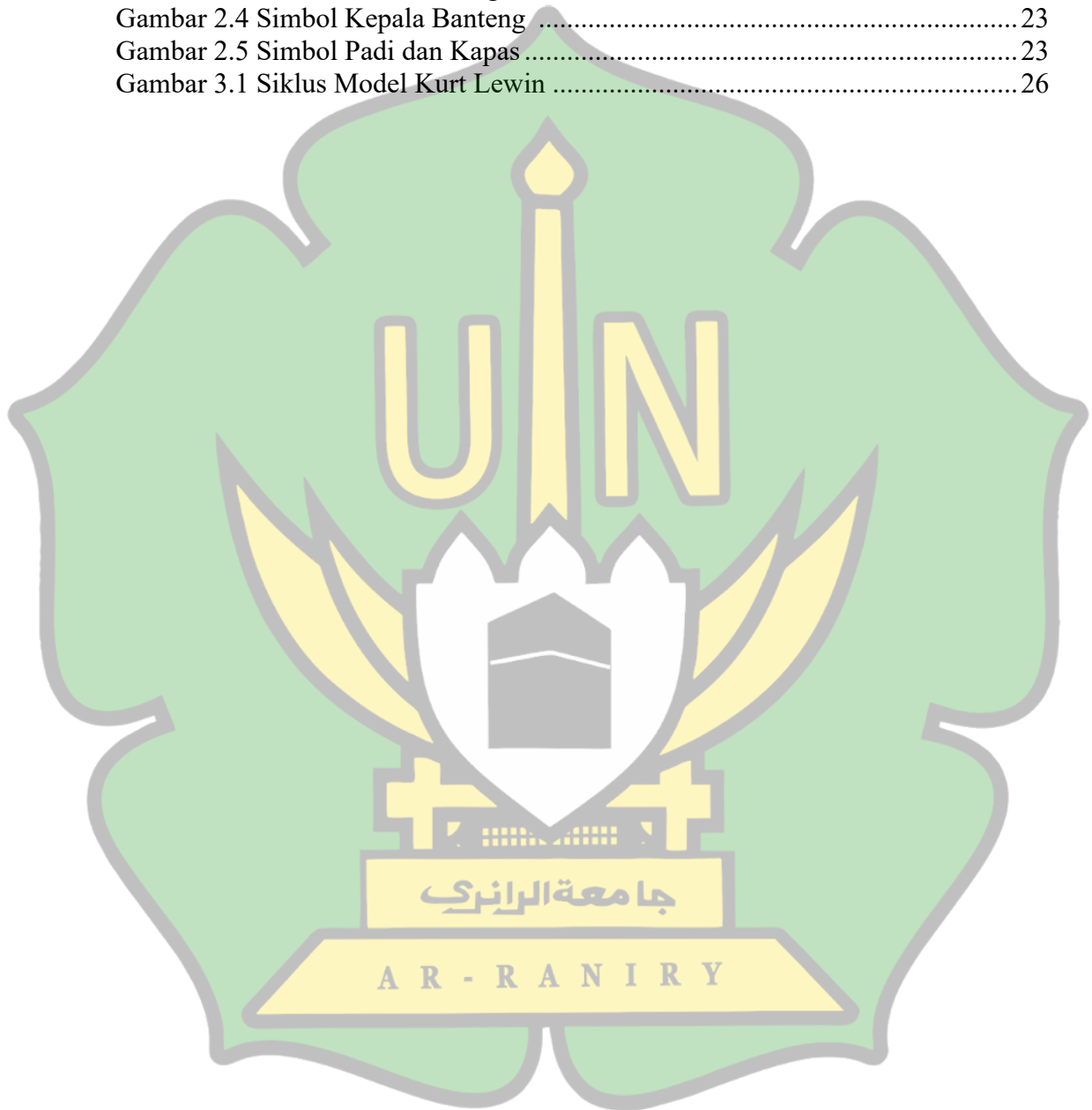
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Model <i>Make A Match</i>	10
1. Pengertian Model <i>Make A Match</i>	10
2. Langkah-langkah Model <i>Make A Match</i>	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Make A Match</i>	13
B. Media Kartu	15
1. Pengertian Media Kartu	15
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu	17
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
3. Indikator Hasil Belajar.....	20

D. Pembelajaran PKn	21
1. Konsep Pancasila	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Prosedur Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Teknik Analisa Data	30
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan dan Hasil	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DOKUMENTASI PENELITIAN	147
RIWAYAT HIDUP	152



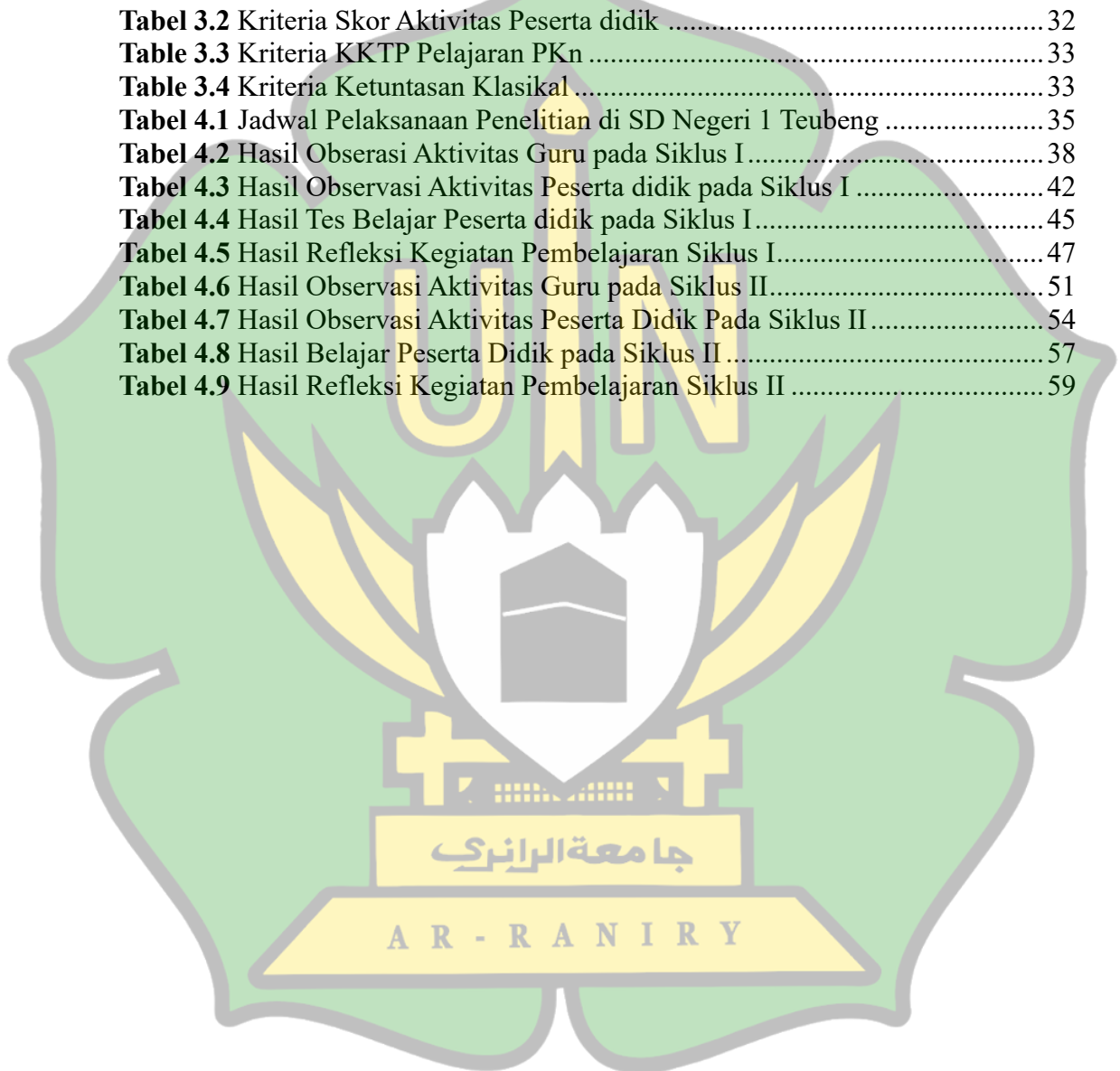
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Simbol Bintang	22
Gambar 2.2 Simbol Rantai	22
Gambar 2.3 Simbol Pohon Beringin	23
Gambar 2.4 Simbol Kepala Banteng	23
Gambar 2.5 Simbol Padi dan Kapas	23
Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin	26



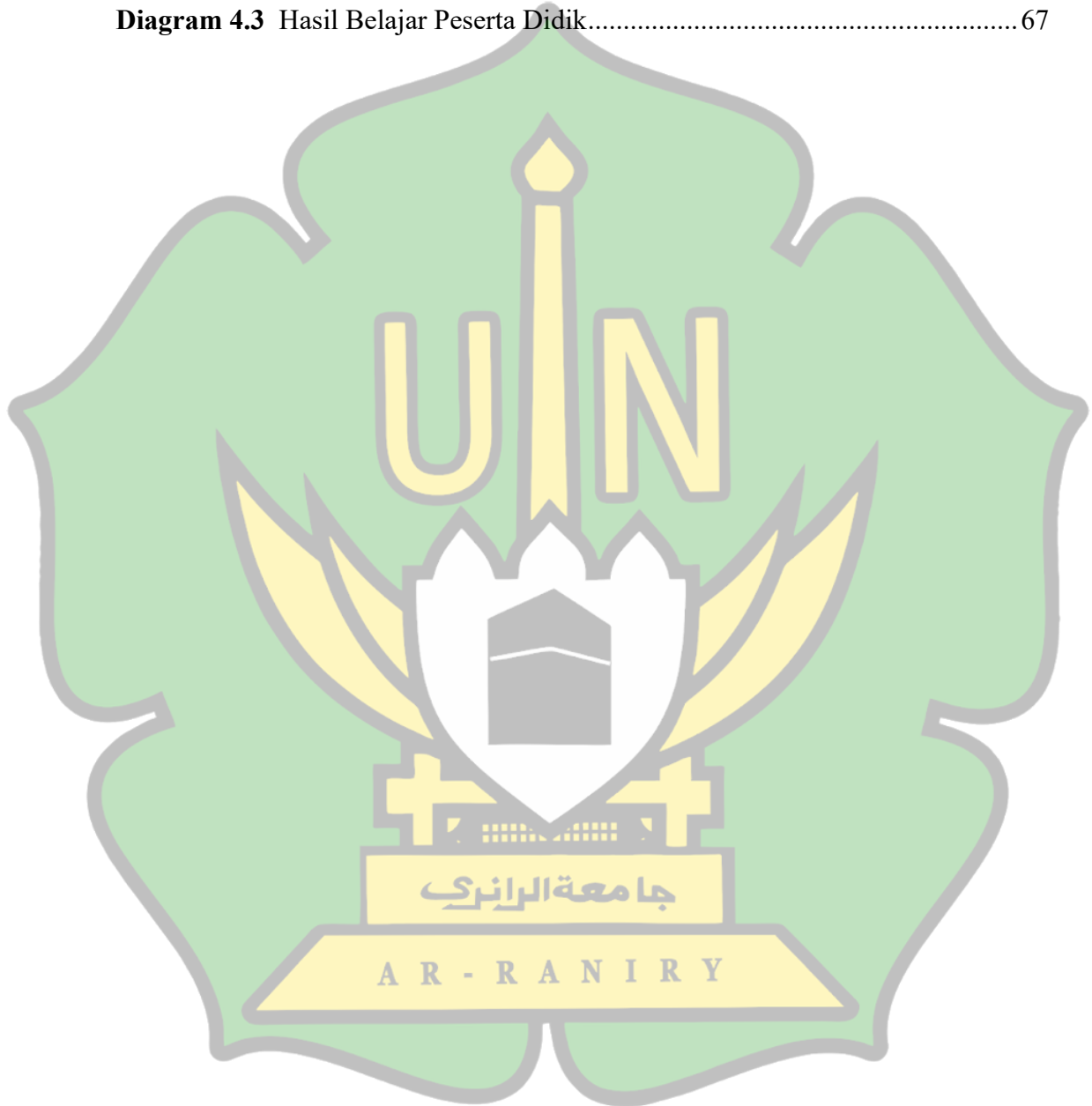
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah model <i>Make A Match</i> menurut Lorna Curran.....	12
Tabel 2.2 Langkah model <i>Make A Match</i> menurut Miftahul Huda.....	12
Tabel 2.3 Kelebihan dan kekurangan model <i>Make A Match</i>	14
Tabel 2.4 kelebihan dan kekurangan model <i>Make A Match</i>	14
Tabel 3.1 Kriteria skor Aktivitas Guru	31
Tabel 3.2 Kriteria Skor Aktivitas Peserta didik	32
Table 3.3 Kriteria KKTP Pelajaran PKn	33
Table 3.4 Kriteria Ketuntasan Klasikal	33
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri 1 Teubeng	35
Tabel 4.2 Hasil Obserasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	38
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I	42
Tabel 4.4 Hasil Tes Belajar Peserta didik pada Siklus I.....	45
Tabel 4.5 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	47
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	51
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II.....	54
Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II	57
Tabel 4.9 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	59



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	62
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	64
Diagram 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.....	73
Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	74
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari FTK	75
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	76
Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Validasi Instrumen Skripsi.....	77
Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Siklus I.....	78
Lampiran 7 : Modul Ajar Siklus I.....	81
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	104
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	108
Lampiran 10 : Lembar Validasi Instrumen Siklus II.....	112
Lampiran 11 : Modul Ajar Siklus II.....	115
Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	136
Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	139
Lampiran 14 : LKPD dan Tes Belajar Siklus I	142
Lampiran 15 : LKPD dan Tes Belajar Siklus II.....	144
Lampiran 16 : Media Kartu Pancasila	146
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian	147

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar dan memiliki peran penting dalam kehidupan. PKn berfungsi sebagai pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan secara optimal. Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003, pendidikan kewarganegaraan dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta akan tanah air.¹

Satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan Dediknas tahun 2006 dijelaskan bahwa mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu tujuan mata pelajaran PKn adalah membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.²

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Sebagaimana tujuan pembelajaran PKn yang telah dirumuskan secara jelas dan terukur sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, ialah agar dapat membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila dan

¹ Winarno, Muatan Pancasila dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, 2011, h. 49.

² Deden Dicky Dermawan dan Panji Maulana, Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, *Jurnal Elementaria Edukasi*, Volume 6, No. 4, Desember 2023, h. 1572.

UUD Negara Republik Indonesia 1945 serta mampu mewujudkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.³

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain peserta didik yang dituntut berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pembelajaran secara arif dan bijaksana agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Slavin Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kalaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih minat dalam belajar.⁴

Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran pada tahun 1994. *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar akan mendapatkan poin.

Model *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan kesempatan berinteraksi dengan peserta didik yang lain dalam proses belajar mencocokkan kartu. Sehingga peserta didik selama mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif

³Miftahul Jannah, *Pembelajaran PKN Sekolah Dasar*, (Sumatera Barat: Al-Fannani Publisher, 2024), h. 2.

⁴ Miftahul Jannah, *Pembelajaran PKN Sekolah Dasar...*, h. 7.

mendengarkan guru dalam menerangkan saja tetapi peserta didik akan lebih aktif karena mendapat penghargaan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran selain menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran yang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semua media pembelajaran sangat bagus digunakan, namun dalam memilih media, guru harus menyesuaikan media dengan bahan ajar yang akan di pelajari agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan media kartu. Kartu dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terbuat dari kertas berwarna, kartu tersebut berisi simbol dan gambar sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila dan konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diimplementasikan dalam model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran ini diharapkan membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Teubeng pada tanggal 16 Mei 2025, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada saat observasi awal, guru melakukan kegiatan *review* pembelajaran, namun peserta didik belum mampu membedakan simbol Pancasila serta makna dari setiap sila secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila masih tergolong rendah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak kurang fokus dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik cenderung bersikap pasif, hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru

⁵Elsa Kaniawati, Evaluasi Media Pembelajaran, *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 2023, h. 22.

tanpa adanya interaksi aktif. Bahkan, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang masih berada di bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 72. Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan satu arah. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan model dan media pembelajaran belum optimal. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan hanya buku cetak sebagai satu-satunya media pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Teubeng memerlukan perbaikan, guru perlu merancang strategi atau model pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Misalnya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Diharapkan dengan adanya variasi dalam pembelajaran, minat dan partisipasi peserta didik akan meningkat, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik yaitu, dengan menggunakan media kartu dalam proses pembelajaran PKn. Media kartu adalah alat bantu visual berupa kartu-kartu yang berisikan informasi, gambar, kata atau simbol tertentu terkait nilai-nilai Pancasila yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan model *Make A Match* membuktikan adanya pengaruh penting terhadap

hasil belajar peserta didik. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Raihan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Darul Ihsan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 77,08%, yang kemudian Meningkatkan pada siklus II menjadi 96%.⁶

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agustin Citra Pertiwi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 52%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan Model *Make A Match* berbantuan Media Kartu, dengan adanya perbedaan subjek penelitian, waktu, tempat pengumpulan data, jumlah sampel yang digunakan, sintak dan cara penerapan model *Make A Match* yang dilakukan dalam penelitian ini, serta alokasi waktu dalam menjalankan setiap langkah yang ada pada sintaks yang menjadi acuan dalam peneliti.

Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu, karena dengan penerapan ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi dengan bermain games berupa mencocokkan kartu dalam suatu pelajaran sehingga akan mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁶Intan Raihan, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Couple Card Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi pada manusia*, *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry, 2023).

⁷Agustin Citra Pertiwi, *Penggunaan tipe Make A Match untuk Meningkatkan Aktivita dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat*, *Skripsi*, (IAIN Metro Lampung, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 1 Teubeng.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penggunaan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Teubeng?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penggunaan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dikelas IV SDN 1 Teubeng?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Teubeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru dalam penggunaan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Teubeng.
2. Untuk menganalisis aktivitas peserta didik dalam penggunaan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Teubeng.
3. Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Teubeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dengan judul Penerepan Model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di Kelas IV SDN 1 Teubeng:

1. Manfaat bagi peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan penguasaan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat bagi Guru.

Model *Make A Match* juga bermanfaat bagi guru, yaitu sebagai acuan dalam mengelola kelas dan menjaga suasana pembelajaran yang positif, sehingga memperoleh umpan balik dan dapat meningkatkan eektivitas dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Model *Make A Match* juga bermanfaat bagi sekolah karena, dapat mendorong peningkatan proses pembelajaran yang kalaboratif dan saling mendukung di dalam kelas. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar dari satu sama lain dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Manfaat bagi Penulis

Model *Make A Match* juga bermanfaat bagi penulis karna dapat memberikan pengalaman berharga dan menambah wawasan tentang penerapan model dan media dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model *Make A Match*, penulis dapat mengaplikasikan wawasan baru untuk kemajuan kualitas Pendidikan di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. Model *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang sesuai dengan materi atau konsep

pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik untuk bersikap mandiri serta bekerja sama dan berkomunikasi dengan peserta didik lain dalam suasana pembelajaran yang berlangsung.⁸ Penerapan model *Make A Match* bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar dapat meningkat melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Media Kartu

Media kartu merupakan alat bantu visual berupa kartu-kartu berbentuk persegi panjang yang berisi informasi, gambar, kata, atau simbol. Dalam penelitian ini, media kartu yang digunakan berupa sejumlah kartu yang saling berpasangan. Setiap kartu memuat simbol Pancasila, bunyi Pancasila, serta gambar contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kartu-kartu tersebut dibuat berwarna-warni dengan menggunakan kertas foto guna menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian akhir yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁹ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dinilai difokuskan pada ranah kognitif pada mata pelajaran PKn dengan tema *Pancasila sebagai Nilai Kehidupan*. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 72, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

4. Pembelajaran PKn

PKn merupakan salah satu mata Pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada tema Pancasila sebagai nilai kehidupan dengan meteri

⁸Sri Suwarni, *Senangnya Belajar Membaca Lancar dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SD*, (Surakarta: Unisri Press,2021), h. 40.

⁹Sri Hartati, *Senangnya Membaca Permulaan dengan Make A Match*, (Surakarta: Unisri pPress, 2021), h.8.

pokoknya yaitu mengenal simbol-simbol Pancasila dan penerapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Make A Match*

1. Pengertian Model *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model *Make A Match* merupakan model yang dikembangkan oleh Lorna Curran, yaitu model pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar akan mendapatkan poin.¹⁰

Menurut Slavin model *Make A Match* merupakan bagian dari pembelajaran (*cooperative learning*) yaitu model pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok untuk memahami suatu konsep pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga konsep pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan dapat bertahan lebih lama dalam struktur kognitif peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.¹¹

Selanjutnya menurut Miftahul Huda, model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui model *Make A Match* pemahaman peserta didik

¹⁰ Lorna Curran, *Language Arts and Cooperative Learning: Lessons for The Little Ones*, (San Juan Capistrano: Kagan Publisher, 1994).

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015), h. 25.

diukur melalui kegiatan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.¹²

Menurut Shoimin bahwa:

Make A Match merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, di mana dalam penerapannya setiap peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.¹³

Selanjutnya, menurut Rusman, model pembelajaran *Make A Match* memiliki karakteristik pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif, dan interaktif, model ini juga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁴

Model pembelajaran *Make A Match* juga termasuk dalam teori belajar kognitif, karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dalam mengelola informasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk mencocokkan pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suatu mata pelajaran. Permainan dalam model *Make A Match* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

¹²Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h.135.

¹³ Nisrohah Neni Riyanti Dan M. Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *JPGSD*, Vol. 6, No. 4, 2018, h. 442.

¹⁴Nike Iri Wanti, Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 45.

¹⁵Eko Prihatiningsih.dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikam Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, h. 5.

2. Langkah-langkah Model *Make A Match*

Menurut Lorna Curran dalam Rustam, langkah-langkah model pembelajaran *Make A match* sebagai berikut:¹⁶

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran menurut Lorna Curran

Langkah pertama	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya adalah kartu jawaban.
Langkah kedua	Setiap peserta didik akan mendapatkan sebuah kartu yang betisikan soal atau jawaban.
Langkah ketiga	Setiap peserta didik akan memikirkan jawaban atau soal yang telah mereka dapatkan.
Langkah keempat	Setiap peserta didik akan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang sebelumnya mereka dapatkan. Misalnya: pemegang kartu yang berisikan simbol sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa akan berpasangan dengan kartu yang berisikan seseorang sedang melakukan ibadah sholat.
Langkah kelima	Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya akan mendapatkan poin.
Langkah keenam	Setelah satu babak selesai, kartu akan dikocok lagi agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
Langkah ketujuh	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran.

Kemudian menurut Miftahul Huda, langkah-langkah pembelajarannya model *Make A Match* antara lain sebagai berikut:¹⁷

Tabel 2.2: Langkah-langkah pembelajaran menurut Miftahul Huda

Tahap Penyampaian Materi	1: Pada tahap penyampaian materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara singkat dan jelas kepada peserta didik,
--------------------------	---

¹⁶ Lorna Curran, *Language Arts and Cooperative Learning: Lessons for The Little Ones*, (San Juan Capistrano: Kagan Publisher, 1994).

¹⁷ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No.2, 2021, h. 324.

	penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan inti.
Tahap 2: Pembagian Kelompok	Pada tahap pembagian kelompok, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama, dan interaksi antara peserta didik
Tahap 3: Pembagian Kartu	Pada tahap pembagian kartu, guru membagikan kartu kepada setiap kelompok, baik berupa kartu pertanyaan maupun kartu jawaban. Peserta didik kemudian diminta untuk mencocokkan pasangan kartu. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir cepat, aktif, serta memahami materi melalui proses mencocokkan kartu.
Tahap 4: Penghargaan	Tahap penghargaan dilakukan setelah kegiatan mencocokkan kartu selesai. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atau kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu dengan benar dan tepat waktu. Penghargaan dapat berupa pujian, skor tambahan, atau bentuk motivasi lainnya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih langkah-langkah model *Make A Match* menurut Miftahul Huda karena tahapan yang diberikan lebih singkat, jelas, dan terstruktur. Setiap langkah disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Selain itu, tahapan tersebut mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui kegiatan mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model *Make A Match*. Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Make A Match*, yaitu:¹⁸

¹⁸Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h.

Tabel 2.3: kelebihan dan kekurangan model *Make A Match*

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik.	Apabila model tidak dipersiapkan dengan benar maka akan ada banyak waktu yang terbuang sia-sia.
2.	Dapat membuat suasana kelas menyenangkan, karena adanya unsur permainan.	Jika model yang diterapkan secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
3.	Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari selama proses pembelajaran.	Membutuhkan waktu yang lumayan banyak, sehingga waktu pembelajaran harus dibatasi. Karena jika tidak, peserta didik akan terlalu banyak bermain-main selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan dapat mengganggu suasana kelas lain
4.	Melatih dan menanamkan keberanian, serta rasa tanggung jawab dalam waktu belajar	Dalam pelaksanaan model <i>Make A Match</i> memerlukan bimbingan dan arahan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Lorna Curran dalam pelaksanaan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 2.4 kelebihan dan kekurangan model menurut Lorna curran.

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Model <i>Make A Match</i> dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan	Memerlukan bimbingan dari guru untuk menjalankan pembelajaran yang diajarkan.
2.	Model <i>Make A Match</i> membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.	Suasana kelas yang gaduh dapat mengganggu kelas yang lain.
3.	Model <i>Make A Match</i> mendorong terciptanya Kerjasama yang positif di antara peserta didik.	Guru harus menyiapkan bahan dan alat yang memadai selama proses pembelajaran.

¹⁹Adi Rohmani, dkk, Model & Strategi Pembelajaran, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), h. 108

Dengan kelebihan dan kekurangan tersebut di atas maka dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya atau peningkatan prestasinya, tetapi juga komunikasi interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik akan tercipta dan meningkat dalam usaha mencapai tujuan belajar.

Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif ini selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, untuk mencapai kedua hal tersebut memang bukan pekerjaan yang mudah.²⁰

B. Media Kartu

1. Pengertian Media Kartu

Media kartu merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Media ini umumnya berisi gambar, tulisan, angka, simbol, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut, serta dirancang agar mudah digunakan oleh guru dan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Menurut Sakdiah, “kartu termasuk dalam jenis media visual teknologi cetak berupa kertas tebal yang berbentuk segi empat atau persegi Panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.”²¹ Melalui penggunaan media kartu peserta didik memiliki pengalaman konkrit dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian menurut sadiman, “media kartu adalah media yang berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.”²² Selanjutnya menurut Sativa dalam kutipan Sumardjan, media kartu merupakan salah satu media visual yang diharapkan mampu

²⁰Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No.2, 2021, h. 326.

²¹Sakdiah, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, h. 57.

²²Sumardjan, *Media Kartu Dasar*, (Semarang: Formaci, 2017), h. 68

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media kartu mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok dan permainan sebagai unsur hiburan, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui penggunaan media kartu yang berisi materi berupa gambar, pertanyaan, dan jawaban, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.²³

Hal ini juga sesuai menurut pendapat Ratnawati bahwa: Melalui media pembelajaran kartu yang diimplementasikan dengan permainan, mampu merangsang peserta didik untuk lebih cepat mengenal suatu simbol-simbol, dan dapat menjadikan minat peserta didik semakin kuat untuk bereksplorasi dalam pembelajaran.”²⁴

Media kartu yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kartu dengan fungsi yang berbeda-beda. Kartu pertama merupakan kartu yang hanya berisi simbol sila-sila Pancasila. Kemudian kartu kedua merupakan kartu yang berisikan gambar penerapan-penerapan dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penyajian kartu ini adalah untuk mendalami materi terhadap mata Pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Media ini mudah digunakan oleh guru dan mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat, keaktifan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan tampilan yang menarik dan aktivitas yang melibatkan langsung, media kartu dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan terutama pembelajaran PKn.

²³Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar*, (Semarang: Formaci, 2017), h, 66.

²⁴Ratna Azshari Suhana, Sima Mulyadi dan Taopik Rahman, Pemanfaatan Media Kartu Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia Dini, *Journal on Education*, Vol. 7, No. 1, September-Desember, h. 4450.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu

Menurut Khairunnisak media kartu juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan media kartu diantaranya yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran.
- b. Mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.
- c. Dapat merangsang kemampuan berfikir peserta didik secara aktif dan kreatif.
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar mengajar.

Disamping sejumlah kelebihan media kartu yang dijelaskan diatas, media kartu juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

- a. Mudah rusak karena terbuat dari bahan yang tidak tahan lama.
- b. Memiliki bentuknya yang relatif sederhana dan kurang bervariasi.
- c. Hanya menampilkan informasi secara visual tanpa disertai unsur audio.
- d. Berpotensi menimbulkan kebosanan jika tidak didukung oleh metode pembelajaran yang menarik dan variatif.²⁵

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan permainan kartu adalah menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik karena dengan permainan kartu peserta didik dapat belajar sambil bermain. Sedangkan kekurangan dari permainan kartu ini adalah hanya berbentuk visual saja.

C. Hasil Belajar

²⁵Rahmanisar Natsir. dkk, Penggunaan Permainan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jeneponto, *Journal on Education*, Vol. 2, No. 5, 2022, h. 28.

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikembangkan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar hakikatnya adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.²⁶

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.²⁷ Dengan demikian belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang memberikan suatu ukuran nilai yang diperoleh. Di samping itu hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil capaian yang diperoleh siswa dengan adanya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.²⁹ Kemudian Menurut Suharsimi Arikunto dalam kutipan hasil belajar adalah

²⁶Cucu Sutionah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), h. 21.

²⁷Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Vol. 3, No.1, Juni 2018, h.174.

²⁸Samsiar Rivai dan Fitriyanti Dunggio Mohamad, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7, No. 2, Mei 2021, hal, 697.

²⁹Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran ...hal 175.

hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat di amati dan diukur melalui tes.

Berdasarkan menurut Briggs hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi pemahaman konsep, ketrampilan, sikap, dan perilaku. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan Tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun menurut Munadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: Faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

³⁰Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Mneingkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: UNISRI Press, 2022) h.22.

b. Faktor eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar peserta didik, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.³¹

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merujuk pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Hal ini dapat diukur melalui tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun menurut Moore, indikator hasil belajar ada tiga ranah yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu menfokuskan bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu berkaitan dengan penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu ketrampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja ketrampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan ketrampilan.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki

³¹Ibrahim M. Jamil, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1, Desember 2016, h. 5-6.

³² Ricardo dan Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Juli 2017, hal. 85.

skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranahkognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

Dalam penelitian ini indikator hasil belajar yang difokuskan adalah pada ranah kognitif, yang meliputi dari C1(mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan) dan C4 (mengevaluasi). Penentuan indikator tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik di kelas.

D. Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar. Pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada penelitian ini, materi yang difokuskan adalah tema "*Pancasila sebagai Nilai Kehidupan.*" Capaian pembelajaran pada Fase B menekankan bahwa peserta didik mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, mengenal karakter para perumus Pancasila, serta menunjukkan sikap bangga sebagai anak Indonesia yang menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Materi tersebut meliputi pengenalan Garuda Pancasila sebagai lambang negara, pengertian Pancasila sebagai dasar negara, simbol-simbol setiap sila, makna sila-sila Pancasila, serta contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1. Konsep Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *panca* yang

berarti lima dan *sila* yang berarti dasar atau prinsip. Dengan demikian, Pancasila dimaknai sebagai lima dasar yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila terdiri atas lima sila yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila penting dalam konteks pendidikan, karena berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

- a) Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa (Simbol: Bintang)
Mengandung nilai religius dan toleransi beragama. Diwujudkan melalui menjalankan ibadah, menghormati perbedaan agama, serta menjaga kerukunan.



Gambar 2.1: simbol Bintang

- b) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Simbol: Rantai)
Mengandung nilai kemanusiaan, tercermin dalam sikap saling menghormati, dan tolong-menolong.

Gambar 2.2: Simbol Rantai

- c) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia (Simbol: Pohon Beringin)
Mengandung nilai persatuan diterapkan melalui sikap menjaga kerukunan, serta bekerja sama tanpa membeda-bedakan.



Gambar 2.3: Simbol Pohon Beringin

- d) Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Simbol: Kepala Banteng)
Mengandung nilai demokrasi dan musyawarah. Nilai ini diterapkan melalui kebiasaan berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.



Gambar 2.4: Simbol Kepala Banteng

- e) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Simbol: Padi dan Kapas).
Mengandung nilai keadilan dan tanggung jawab. Tercermin dalam sikap adil, berbagi, dan menghormati hak orang lain.



Gambar 2.5: Simbol Padi dan Kapas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³³ PTK merupakan salah satu cara yang memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. PTK tidak hanya berkaitan dengan pemecahan masalah di kelas tetapi juga dapat dilakukan untuk memverifikasi konsekuensi dari Keputusan Pendidikan baru, strategi pengajaran dan kepemimpinan, dan banyak lagi.³⁴

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban untuk memecahkan permasalahan tersebut. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profesinya. Tujuan khusus PTK yaitu guna mengatasi berbagai persoalan nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.³⁵

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama antara guru, kepala sekolah, siswa) dan penulis dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action). Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan.

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Prenada Media, 2016), h.22.

³⁴ Leon A. Abdillah dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 37.

³⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h.3.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain model Kurt Lewin, model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).³⁶

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK menurut model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Ini termasuk menyusun perangkat pembelajaran atau modul ajar serta menyiapkan instrument observasi, dan menentukan kriteria keberhasilan.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan Tindakan nyata berdasarkan rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Guru akan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan dikelas, dan mengamati proses pembelajaran serta interaksi peserta didik.

3. Pengamatan (*observation*)

Setelah Tindakan dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan ini bisa dilakukan secara langsung oleh guru atau dibantu oleh observasi lain. Pengumpulan data dilakukan untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*) - R A N I R Y

Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, serta merenungkan dampaknya terhadap peserta didik dan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi ini. Peneliti

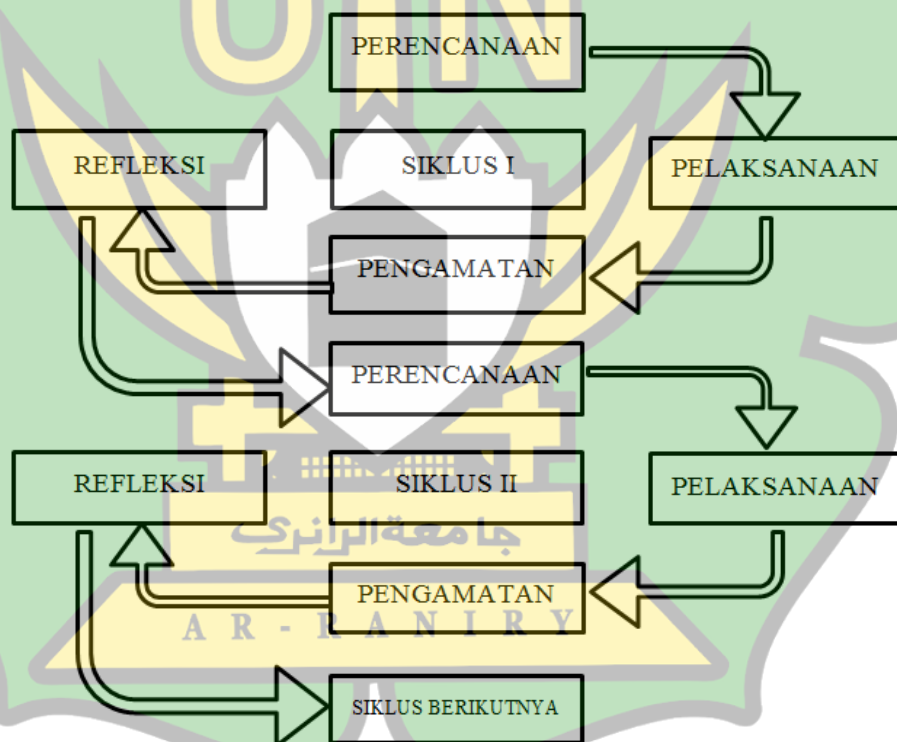
³⁶Rustiyarso dan Tri Wijaya, Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Noktah, 2020) h. 53.

dapat merencanakan Tindakan selanjutnya untuk perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Keempat tahapan ini membentuk satu siklus dalam PTK. Siklus ini dapat diulang beberapa kali jika diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian atas meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus akan diadakan perubahan pelaksanaan sesuai dengan faktor yang ingin diteliti. Jika siklus pertama tidak menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran maka akan dilanjutkan ke siklus kedua atau siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan tindakan berdasarkan masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi. Setelah menyusun rencana, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat sekaligus mengamati proses

pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan harus dilakukan secara terpisah melainkan dilaksanakan secara bersamaan. Setelah itu, guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat meminta bantuan teman sejawat untuk berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan apa saja yang telah dilakukan di kelas.

Berikut tahapan-tahapan peneliti pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam perencanaan ini peneliti akan melakukan beberapa hal seperti:

1. menyusun perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD dan soal evaluasi
2. Materi ajar Pancasila.
3. Menyiapkan media Kartu terkait materi yang akan diajarkan.
4. Menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan peneliti akan menggunakan model *Make A Match* serta penggunaan media kartu dalam pembelajaran PKN dengan tema Pancasila sebagai nilai kehidupan, hal ini harus sesuai dengan modul yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah pengupayaan dalam mengamati pelaksanaan Tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai seorang pengamat yang disebut observasi. Observasi ini dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Make A Match* berbantuan media

kartu. Dalam hal ini adalah diaksanakannya sebagai untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Dalam hal ini peneliti sudah memperoleh data-data dalam sebuah observasi yang dikumpulkan dan agar peneliti bisa mengevaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi penulis dapat mengetahui bagaimanakah proses dari awal hingga akhir dalam melaksanakan strategi dalam pelaksanaan tahapan ini.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun kembali modul ajar untuk pembahasan pokok selanjutnya yang sudah dipelajari pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* serta penggunaan media kartu pada pembahasan pokok selanjutnya sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi serta menarik Kesimpulan terkait pembelajaran dengan menggunakan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas IV SDN 1 Teubeng.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV di SDN 1 Teubeng, semester genap 2024/2025. Berjumlah 28 orang, dengan rincian 16 peserta

didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan dengan berbagai macam latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar yang berisi aspek yang harus diisi sesuai dengan Gambaran yang diamati dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk melihat penerapan model *Make A Match* dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Observasi aktivitas peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik berupa lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dalam satu siklus. Dalam pengamatan ini digunakan lembar pengamatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri dari beberapa aspek terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes yang diberikan di penelitian ini berupa soal choise yang terdiri dari 10 soal mencakup materi yang telah diajarkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penulisan ini peneliti menggunakan instrument peneliti berupa:

1. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar obserbasi yang peneliti maksud adalah sejumlah aktivitas guru yang menyangkut dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu, lembar observasi tersebut berupa sejumlah aspek yang sesuai dengan rancangan modul ajar.
2. Lembar Observasi aktivitas peserta didik berupa lembar pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang diamati berupa aktivitas peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu selama proses pembelajaran.
3. Soal tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran keberhasilan peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari. Tes yang diberikan berupa choice yang terdiri dari 10 soal yang mencakup materi pokok yang diajarkan atau yg dipelajari oleh peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpukam data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, proses ini dilakukan bertujuan agar data menjadi lebih mudah di mengerti dan berguna sebagai solusi suatu permasalahan.³⁷ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁷Amira Keumala Ulfah dkk., *Ragam Analisi Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h. 1.

1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka presentase
 F : Skor yang diperoleh
 N : Jumlah skor maksimal
 100% : Bilangan konstanta

Menurut Zainal Aqib, berikut kriteria keberhasilan aktivitas guru ditentukan berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.1 Kriteria skor Aktivitas Guru³⁸

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Make A Match* pada pembelajaran PKN. Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik peneliti menggunakan rumus presentase.

³⁸Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi, 2018), h 111.

Adapun rumus presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

100% : Bilangan konstanta³⁹

Menurut Zainal Aqib, berikut kriteria keberhasilan aktivitas peserta didik ditentukan berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diamati selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.2 Kriteria skor Aktivitas Peserta Didik⁴⁰

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup Baik
30-49	Kurang Baik

3. Analisa Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan Tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu pada materi mengenal simbol Pancasila, maka diperlukan hasil tes belajar peserta didik untuk melihat berapa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dan tidak tuntas. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara individual yang ditetapkan di SDN 1 Teubeng yaitu ≥ 72 pada mata pelajaran PKn.

³⁹Adam Malik dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 88.

⁴⁰Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h 111.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang ditetapkan untuk Pelajaran PKn dengan KKTP ≥ 72 dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Table 3.3 Kriteria KKTP Pelajaran PKn

Kualifikasi Nilai	Nilai
Tuntas	≥ 72
Tidak Tuntas	< 72

Menurut Sri Mulyani, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila $\geq 85\%$ peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga materi pembelajaran dapat dinyatakan tuntas.⁴¹ Setelah data diperoleh melalui tes, analisis dilakukan menggunakan rumus persentase.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS : Ketentuan Klasikal

ST : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan konstanta.⁴²

Berikut tabel yang menunjukkan kriteria ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini

Table 3.4 Kriteria Ketuntasan Klasikal

Nilai	Kualifikasi Nilai
$\geq 85\%-100\%$	Tuntas
$< 85\%$	Tidak Tuntas

⁴¹ Sri Mulyani, *EHB BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik*, (Jawa Timur: Caremedia Group, 2022), h. 4.

⁴²Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 96.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Aktivitas guru dinyatakan tuntas apabila telah mencapai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan KKTP ≥ 72 dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Teubeng merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah kec. Pidie, Kab. Pidie, Aceh. SD Negeri 1 Teubeng didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah menjalani proses akreditasi dengan peringkat B. Sekolah ini dipimpin oleh ibu Karmila, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 25 November hingga 3 Desember 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada tema Pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang.

Dalam hasil penelitian ini, deskripsi hasil penelitian disajikan berdasarkan ketiga instrument yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Ketiga instrument tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menggambarkan observasi aktivitas kegiatan guru, dan observasi aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 November 2025 dan pelaksanaan siklus II pada hari rabu tanggal 3 Desember 2025.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SD Negeri 2 Teubeng

No.	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa, 25 November 2025	08.00 – 09.45	Pelaksanaan Siklus I dengan melakukan penerapan model <i>Make A Match</i> berbantuan media kartu, disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru, peserta

			didik, serta pemberian soal evaluasi kepada peserta didik.
2.	Rabu, 3 Desember 2025	08.00 - 09.45	Pelaksanaan siklus II dengan melakukan penerapan model <i>Make A Match</i> , diikuti dengan observasi aktivitas guru, peserta didik dan lembar tes evaluasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, topik mengenal simbol Pancasila dipilih sebagai focus penelitian. Peneliti kemudian merancang modul ajar, Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan media kartu Pancasila, Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta lembar validasi instrument. Semua tahapan tersebut dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan validator instrumen.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Siklus I telah dilaksanakan pada hari Selasa, 25 November 2025 yang dimulai pukul 08.00-09.45. pembelajaran dimulai dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan ini disusun berdasarkan modul ajar yang telah dirancang pada modul ajar siklus I.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada siklus I yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru bertegur sapa dengan peserta didik, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan icebreaking bersama serta mengaitkan materi

yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik sebagai apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu.

Kegiatan Inti, pada tahap ini, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*. Fase pertama yaitu penyampaian materi, dilakukan dengan guru menjelaskan materi tentang pengenalan simbol Pancasila. Penjelasan tersebut mencakup lambang negara, yaitu burung Garuda Pancasila, serta simbol dan makna dari setiap sila Pancasila. Setelah penyampaian materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, peserta didik berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Fase kedua yaitu pembagian kelompok, dilakukan dengan guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan LKPD ke depan kelas. Guru kemudian menunjuk kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terhadap jawaban LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Fase ketiga, yaitu pembagian kartu, diawali dengan guru menyiapkan kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kartu soal dan kartu jawaban. Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan tata cara mencocokkan kartu. Setelah peserta didik memahami aturan permainan, mereka mulai berdiskusi untuk mencocokkan kartu yang sesuai. Guru kemudian mengecek hasil pencocokan kartu pada setiap kelompok. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok untuk maju secara bergantian guna menunjukkan pasangan kartu yang telah dicocokkan.

Fase keempat yaitu pemberian poin atau penghargaan, dilakukan dengan guru mengecek pasangan kartu yang ditunjukkan oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Apabila pasangan kartu yang dicocokkan benar, kelompok tersebut memperoleh poin sebesar 10. Poin yang diperoleh

selanjutnya dihitung dan dijumlahkan untuk menentukan pemenang dalam kegiatan mencocokkan kartu. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa jajanan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam permainan.

Kegiatan penutup, pada tahap ini, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi, memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

c. Tahap Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas oleh observer yaitu wali kelas IV, ibu Cut Nurlisma, S.Pd, yang bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Sementara itu observasi aktivitas peserta didik dilakukan oleh 1 rekan sejawat, yaitu Nanda Safrani dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I:

1) Hasil observasi aktivitas guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Obserasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama.	4	Sangat Baik
3.	Guru melakukan absensi kehadiran.	3	Baik
4.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	Baik
5.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking Bersama yaitu "Tepuk jari".	4	Sangat Baik
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.	4	Sangat Baik

	<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah anak-anak ibu mengikuti upacara bendera, dan adakah dibacakan bunyi sila-sila Pancasila? • Ayo, coba sebutkan sila-sila Pancasila. 		
7.	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara. • Peserta diddik dapat membedakan simbol-simbol dari Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan. 	3	Baik
8.	Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai	3	Baik
9.	Guru menjelaskan sistem penilaian pada pembelajaran hari ini.	3	Baik
Jumlah Skor Kegiatan Pendahuluan		31	
Persentase		22,14%	
kegiatan Inti			
<i>Fase 1: Penyampaian Materi</i>			
10.	Guru menjelaskan materi kepada peserta didik yang akan diajarkan, materi topik yang diajarkan yaitu penjelasan terkait burung garuda dan mengenal simbol-simbol Pancasila.	4	Sangat Baik
11.	Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan guru.	3	Baik
12.	Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
13.	Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik. membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang.	3	Baik
<i>Fase 2: Pembentukan Kelompok</i>			
14.	Guru membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil.	3	Baik
15.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	4	Sangat Baik
16.	Guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD.	3	Baik
17.	Guru meminta semua kelompok untuk mengerjakan secara kondusif.	3	Baik
18.	Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD.	3	Baik
19.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok.	4	Sangat Baik
20.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD kepada peserta didik.	3	Baik

21.	Guru memastikan pemahaman peserta didik terkait materi.	3	Baik
Fase 3: Pembagian Kartu			
22.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik. Kartu tersebut memuat kartu simbol dan kartu sila-sila Pancasila.	3	Baik
23.	Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok baik itu kartu soal maupun kartu jawaban.	4	Sangat Baik
24.	Guru menjelaskan cara bermain mencocokkan kartu kepada peserta didik.	3	Baik
25.	Guru meminta setiap kelompok untuk mulai berdiskusi mencocokkan kartu.	3	Baik
26.	Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu.	3	Baik
27.	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk mempresentasikan kartu yang sudah mereka cocokkan.	3	Baik
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan			
28.	Guru mengecek kartu yang sudah mereka cocokkan dan memberikan 10 point untuk pasangan kartu yang benar.	4	Sangat Baik
29.	Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.	4	Sangat Baik
Jumlah skor Kegiatan Inti		67	
Persentase		47,85%	
Kegiatan Penutup			
30.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran terkait mengenal simbol-simbol Pancasila.	3	Baik
31.	Guru membagikan lembar tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual.	3	Baik
32.	Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.	4	Sangat Baik
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".	4	Sangat Baik
34.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya ialah penerapan sila-sila Pancasila.	3	Baik
35.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama peserta didik.	3	Baik
Jumlah skor Kegiatan Penutup		20	
Persentase		14,28%	

Jumlah skor maksimal	140
Jumlah Skor yang Diperoleh	118
Nilai Persentase	84,28 %

Sumber: *Hasil Penelitian SDN 1 Teubeng*

Berdasarkan keseluruhan aspek pada lembar observasi, aktivitas guru berada pada kategori baik dengan persentase 84,28%. Namun, jika ditinjau dari ketiga aspek yang diamati, kegiatan pendahuluan memperoleh persentase sebesar 22,14%, kegiatan inti memperoleh persentase sebesar 47,85%, dan kegiatan penutup memperoleh skor sebesar 14,28%.

Ditinjau dari ketiga aspek yang diamati, skor tertinggi terdapat pada kegiatan inti dengan persentase sebesar 47,85%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tingginya persentase pada kegiatan inti dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, mengelola kelas secara efektif, serta menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang mampu mendorong keaktifan peserta didik. Melalui model tersebut, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan mencari pasangan, berdiskusi, dan berinteraksi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan partisipatif.

Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kegiatan penutup dengan persentase sebesar 14,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan refleksi, penegasan materi, dan pemberian tindak lanjut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pemanfaatan waktu yang lebih terfokus pada kegiatan inti pembelajaran, sehingga tahap penutup belum mendapatkan alokasi waktu yang memadai.

Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru perlu meningkatkan pengelolaan waktu serta mengoptimalkan kegiatan penutup, terutama dalam memberikan refleksi, penegasan konsep, dan tindak lanjut pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih seimbang dan efektif.

2) Hasil Observasi aktivitas Peserta didik pada Siklus I

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh berdasarkan rata-rata skor keseluruhan yang dinilai oleh satu orang pengamat, yaitu Nanda Safriani dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru.	4	Sangat Baik
2.	Peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran	4	Sangat Baik
3.	Peserta didik merespons absensi yang dilakukan oleh guru.	3	Baik
4.	Peserta didik menyiapkan alat tulis di atas meja mereka.	3	baik
5.	Peserta didik melakukan ice breaking Bersama yaitu "Tepuk jari".	3	Baik
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
7.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara. • Peserta diddik dapat membedakan simbol-simbol dari Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan. 	3	Baik
8.	Peserta didik mendengar penjelasan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai yang serta langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> disampaikan oleh guru.	3	Baik
9.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait sistem penilaian pembelajaran hari ini.	2	Cukup
Jumlah Skor kegiatan pendahuluan		28	
Persentase		20%	
Kegiatan Inti			
Fase 1: Penyampaian Materi			
10	Peserta didik diminta untuk menyimak dan fokus mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan. Penjelasan materi terkait burung garuda dan simbol-simbol Pancasila.	4	Sangat Baik

11.	peserta didik mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	3	Baik
12.	Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.	2	Cukup
Fase 2: Pembentukan Kelompok			
14.	Peserta didik dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil.	3	Baik
15.	Peserta didik mendapatkan LKPD	3	Baik
16.	Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKPD	2	Cukup
17.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara komdusif.	3	Baik
18.	Peserta didik diberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD.	2	Cukup
19.	Peserta didik melakukan presentasi kelompok di depan kelas.	3	baik
20.	Peserta didik mendapatkan penguatan terkait hasil pengerjaan LKPD.	3	Baik
21.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru untuk menunjukkan pemahaman materi.	2	Cukup
Fase 3: Pembagian Kartu			
22.	Peserta didik mendapatkan kartu yang dibagikan oleh guru, kartu yang dibagikan terdapat kartu simbol dan kartu sila Pancasila.	3	baik
23.	Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban.	3	Baik
24.	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam mencocokkan kartu.	2	cukup
25.	Peserta didik mulai berdiskusi dalam mencari soal atau jawaban kartu yang mereka dapatkan.	3	Baik
26.	Peserta didik menyiapkan kartu yang sudah dicocokkan untuk diperiksa oleh guru.	3	Baik
27.	Peserta didik secara berkelompok maju kedepan untuk mempresentasikan kartu yang sudah dicocokkan secara bergantian.	3	Baik
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan			
28.	Peserta didik mendapatkan point untuk setiap pasangan kartu yang benar.	3	Baik
29.	Peserta didik diberikan apresiasi karena sudah berkontribusi dalam mencocokkan kartu secara berkelompok.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor kegiatan inti		57	

Persentase		40,71%	
Kegiatan Penutup			
30.	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	2	Cukup
31.	Peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individual.	3	Baik
32.	Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.	4	Sangat Baik
33.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".	3	Baik
34.	Peserta didik mendengar rencana tindaklanjut untuk pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru.	3	Baik
35.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa Bersama.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor kegiatan penutup		19	
Persentase		13,57%	
Jumlah Skor Maksimal		140	
Jumlah Skor yang Diperoleh		104	
Nilai Persentase		74,28%	

Sumber: Hasil Penelitian SDN 1 Teubeng

Berdasarkan keseluruhan aspek pada lembar observasi, aktivitas peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 74,28%. Namun, jika ditinjau dari ketiga aspek yang diamati, kegiatan pendahuluan memperoleh persentase sebesar 20%, kegiatan inti memperoleh persentase sebesar 40,71% dan kegiatan penutup memperoleh persentase sebesar 13,57%.

Ditinjau dari ketiga aspek, persentase tertinggi terdapat pada kegiatan inti dengan persentase 40,71%. Kondisi ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Make A Match* yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan, peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik.

Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kegiatan penutup dengan persentase 13,57%. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang belum terbiasa melakukan kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi kurang optimalnya tahap penutup. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya perlu dilakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif serta pembiasaan kegiatan refleksi agar keterlibatan peserta didik dapat meningkat secara menyeluruh.

3) Hasil Tes Belajar Peserta didik Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I, guru memberikan soal berupa tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* yang diikuti oleh 28 peserta didik. Skor hasil tes belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Tes Belajar Peserta didik pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	70	Tidak Tuntas
2.	S2	70	Tidak Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	40	Tidak Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	100	Tuntas
8.	S8	50	Tidak Tuntas
9.	S9	60	Tidak Tuntas
10.	S10	90	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	80	Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	100	Tuntas
16.	S16	90	Tuntas
17.	S17	40	Tidak Tuntas
18.	S18	90	Tuntas
19.	S19	100	Tuntas
20.	S20	80	Tuntas
21.	S21	100	Tuntas
22.	S22	90	Tuntas

23.	S23	100	Tuntas
24.	S24	70	Tidak Tuntas
25.	S25	80	Tuntas
26.	S26	80	Tuntas
27.	S27	70	Tidak Tuntas
28.	S28	70	Tidak Tuntas
Jumlah yang tuntas			19
Jumlah seluruh peserta didik			28
Nilai Persentase			67,85%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 1 Teubeng

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 67,85%, sedangkan 9 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 32,15%. Berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di SDN 1 Teubeng yaitu ≥ 72 , dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelajaran melalui penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum tercapai.

Ketidaktuntasan hasil belajar pada 9 peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik masih belum memahami materi secara menyeluruh, khususnya terkait mengenal simbol sila-sila Pancasila. Selain itu, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*, serta kurang fokus saat kegiatan diskusi dan pencarian pasangan kartu berlangsung.

d. Refleksi.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengevaluasi seluruh proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung selama siklus I, dengan tujuan memperbaikinya pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dan peserta didik di siklus I, didapatkan pada observasi aktivitas guru diperoleh 84,28% yang hal demikian belum mencapai target pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$.

Kemudian pada observasi aktivitas peserta didik diperoleh 74,28% yang hal demikian belum juga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Selanjutnya pada persentase pencapaian hasil belajar peserta didik hanya mencapai 67,85% hal demikian masi jauh dari target keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Oleh karena itu, tentu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya sebagaimana dapat diamati pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Temuan	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Guru masi kurang dalam menyampaikan materi karena terburu-buru dalam menjelaskannya.	Pertemuan selanjutnya, guru diharapkan tenang dan tidak buru-buru dalam menerangkan materi kepada peserta didik.
		Guru kurang optimal dalam mengajak peserta didik dalam proses tanya jawab	Pertemuan selanjutnya, guru diharapkan aktif dalam mendorong peserta didik pada saat proses tanya jawab.
		Guru masih kurang dalam mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan guru menjadi percaya diri dalam mengarahkan pesrta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
2.	Aktivitas Peserta didik	Peserta didik masih kurang percaya diri ketika presentasi dan kelompok lain kurang merespon.	Pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing kelompok saat presentasi dan memancing kelompok lain untuk merespon.
		Peserta didik masih terlihat kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	Pertemuan selanjutnya, guru perlu mendorong peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang

			diajukan oleh guru di kelas.
		Ketika mengerjakan LKPD, beberapa anggota di dalam kelompok tidak aktif dalam mengerjakan LKPD.	Pertemuan selanjutnya, guru harus mampu mengontrol secara bergantian kepada setiap kelompok agar dapat menyelesaikan LKPD.
		Peserta didik pada saat presentasi kartu di depan masih ada yang kurang paham.	Pertemuan selanjutnya, peserta didik akan menempelkan setiap kartu yang mereka cocokkan, agar dapat menambah wawasan kepada kelompok lain.
3.	Hasil Belajar	Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan pada siklus I hanya 19 peserta didik yang tuntas, sementara 9 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual. Untuk ketuntasan belajar klasikal baru mencapai persentase 67,85% dan belum memenuhi ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%.	Pertemuan selanjutnya, guru harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi dengan penerapan model <i>Make A Match</i> berbantuan media kartu.

Sumber: Hasil Penelitian Kelas IV SDN 1 Teubeng

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tujuan dari siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sama seperti siklus I, Siklus II memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus II adalah memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus I yang berdasarkan refleksi dan pengamatan, maka pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti perlu mempersiapkan yaitu, Merancang modul ajar siklus II dengan materi “Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari”, Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan media kartu, serta menyusun lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda siklus II, Selanjutnya peneliti juga Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (action)

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu 3 Desember 2025. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dimulai pada pukul 08.00-09.45 WIB. Pelaksanaan pada siklus II masih dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan ini masi sama dengan pelaksanaan siklus I.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru pada siklus II yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru bertegur sapa dengan peserta didik, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan icebreaking bersama serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik sebagai apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*. Fase pertama yaitu penyampaian materi, diawali dengan penjelasan materi oleh guru melalui media PowerPoint (PPT). Materi yang disampaikan meliputi makna setiap sila Pancasila serta contoh penerapannya secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi

yang telah dijelaskan. Selanjutnya, peserta didik berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Fase kedua yaitu pembagian kelompok. Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan ke depan kelas. Guru kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan terhadap jawaban LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Fase ketiga yaitu pembagian kartu, pada tahap ini, guru telah menyiapkan kartu yang telah diberi *double tape* pada setiap kartu yang akan dibagikan. Setiap kelompok memperoleh kartu soal dan kartu jawaban. Selanjutnya, guru menjelaskan tata cara mencocokkan kartu sebelum permainan dimulai. Setelah peserta didik memahami aturan permainan, mereka mulai berdiskusi untuk mencocokkan kartu yang sesuai. Guru kemudian mengecek hasil pencocokan kartu pada setiap kelompok. Tahap selanjutnya, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menempelkan pasangan kartu di papan tulis secara bergiliran dengan kelompok lain.

Fase keempat, yaitu pemberian poin atau penghargaan. Pada tahap ini, guru mengecek pasangan kartu yang telah ditunjukkan oleh peserta didik di depan kelas. Apabila pasangan kartu yang dicocokkan benar, maka kelompok tersebut memperoleh poin sebesar 10. Poin yang diperoleh selanjutnya dihitung dan dijumlahkan untuk menentukan pemenang dalam kegiatan mencocokkan kartu. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa jajan sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam permainan mencocokkan kartu.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik,

memberikan pesan moral, serta menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observation)

Pengamatan pada Siklus II dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus I, yaitu mencakup aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta peninjauan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian Kegiatan Pendahuluan	Skor	Kategori
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama.	4	Sangat Baik
3.	Guru melakukan absensi kehadiran.	4	Sangat Baik
4.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	baik
5.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking Bersama yaitu "kalau kau suka hati tepuk tangan".	4	Sangat Baik
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak melaksanakan sholat merupakan penerapan sila keberapa? Dan mengapa kita harus menanamkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? 	4	Sangat Baik
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> . <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila. Peserta didik dapat menyebutkan contoh penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 	4	Sangat Baik
8.	Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai	3	Baik

9.	Guru menjelaskan sistem penilaian pada pembelajaran hari ini.	3	Baik
Jumlah skor Kegiatan Pendahuluan		33	
Persentase		23,57%	
Kegiatan Inti			
<i>Fase 1: Penyampaian Materi</i>			
10.	Guru menyampaikan materi yang diajarkan melalui PPT kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan makna dari setiap sila Pancasila • Contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 	4	Sangat Baik
11.	Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan guru.	3	Baik
12.	Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
13.	Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik. membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang.	4	Sangat Baik
<i>Fase 2: Pembentukan Kelompok</i>			
14.	Guru membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil.	4	Sangat Baik
15.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	4	Sangat Baik
16.	Guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD	3	Baik
17.	Guru meminta semua kelompok untuk mengerjakan secara kondusif	3	Baik
18.	Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD	3	Baik
19.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok.	4	Sangat Baik
20.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
21.	Guru memastikan pemahaman peserta didik terkait materi.	3	Baik
<i>Fase 3: Pembagian Kartu</i>			
22.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> • Kartu yang berisikan simbol dan sila Pancasila. • Kartu yang berisikan penerapan dari sila-sila Pancasila. 	4	Sangat Baik
23.	Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok baik itu kartu soal maupun kartu jawaban.	4	Sangat Baik

24.	Guru menjelaskan cara bermain mencocokkan kartu kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
25.	Guru meminta setiap kelompok untuk mulai berdiskusi mencocokkan kartu.	3	Baik
26.	Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu.	4	Sangat Baik
27.	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menempelkan kartu yang sudah mereka cocokkan di papan tulis.	4	Sangat Baik
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan			
28.	Guru mengecek kartu yang sudah mereka tempelkan dan memberikan 10 point untuk pasangan kartu yang benar.	4	Sangat Baik
29.	Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Kegiatan Inti		74	
Persentase		52,85%	
Kegiatan Penutup			
30.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran terkait makna dari setiap sila dan contoh penerapan sederhana.	3	Baik
31.	Guru membagikan lembar tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual.	4	Sangat Baik
32.	Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.	4	Sangat Baik
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".	4	Sangat Baik
34.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya ialah hak dan kewajiban.	4	Sangat Baik
35.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama peserta didik.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Kegiatan Penutup		23	
Persentase		16,42%	
Jumlah skor maksimal		140	
Jumlah Skor yang Diperoleh		130	
Nilai Persentase		92,85%	

Sumber: Hasil Penelitian SDN 2 Teubeng

Berdasarkan keseluruhan aspek pada lembar observasi, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92,85%.

Namun, jika ditinjau dari ketiga aspek yang diamati, kegiatan pendahuluan memperoleh persentase sebesar 23,57%, kegiatan inti memperoleh persentase sebesar 52,85%, dan kegiatan penutup memperoleh persentase sebesar 16,42%.

Skor tertinggi terdapat pada kegiatan inti dengan persentase 52,85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, Tingginya persentase pada tahap ini dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan mengelola kelas, serta penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu. Model tersebut memungkinkan guru menciptakan Susana belajar yang interaktif, terstruktur khususnya dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta penerapan model pembelajaran *Make A Match* yang mendorong keaktifan peserta didik.

Sementara itu, persentase terendah terdapat pada kegiatan penutup dengan persentase 16,42%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu. Di samping itu, fokus guru yang lebih besar pada pelaksanaan kegiatan inti juga memengaruhi kurang optimalnya tahap penutup. Namun, jika ditinjau dari tabel 4.6, hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 92,85%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh berdasarkan rata-rata skor keseluruhan yang dinilai oleh satu orang pengamat, yaitu Nanda Safriani, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
--	-----------------	------	----------

No	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru.	4	Sangat Baik
2.	Peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran	4	Sangat Baik
3.	Peserta didik merespons absensi yang dilakukan oleh guru.	4	Sangat Baik
4.	Peserta didik menyiapkan alat tulis di atas meja mereka.	4	Sangat Baik
5.	Peserta didik melakukan ice breaking Bersama yaitu "Tepuk jari".	3	Baik
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	4	Sangat Baik
7.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4	Sangat Baik
8.	Peserta didik mendengar penjelasan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai yang serta langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> disampaikan oleh guru.	3	Baik
9.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait sistem penilaian pembelajaran hari ini.	4	Sangat Baik
Jumlah skor Kegiatan Pendahuluan		34	
Persentase		24,28%	
Kegiatan Inti			
<i>Fase 1: Penyampaian Materi</i>			
10	Peserta didik diminta untuk menyimak dan fokus mendengarkan penjelasan materi terkait makna dari setiap sila Pancasila dan contoh penerapan sederhana dalam kehidupan.	4	Sangat Baik
11.	peserta didik mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	4	Sangat Baik
12.	Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.	4	Sangat Baik
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.	4	Sangat Baik
<i>Fase 2: Pembentukan Kelompok</i>			
14.	Peserta didik dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil.	3	Baik
15.	Peserta didik mendapatkan LKPD	4	Sangat Baik
16.	Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKPD	3	Baik
17.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara komdusif.	4	Sangat Baik

18.	Peserta didik diberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD.	3	Baik
19.	Peserta didik melakukan presentasi kelompok di depan kelas.	4	Sangat Baik
20.	Peserta didik mendapatkan penguatan terkait hasil pengerjaan LKPD.	3	Baik
21.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru untuk menunjukkan pemahaman materi.	3	Baik
Fase 3: Pembagian Kartu			
22.	Peserta didik mendapatkan kartu yang dibagikan oleh guru <ul style="list-style-type: none"> • Kartu yang berisikan simbol dan sila Pancasila • Kartu yang berisikan contoh penerapan sederhana. 	4	Sangat Baik
23.	Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban.	3	Baik
24.	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam mencocokkan kartu.	4	Sangat Baik
25.	Peserta didik mulai berdiskusi dalam mencari soal atau jawaban kartu yang mereka dapatkan.	4	Sangat Baik
26.	Peserta didik menyiapkan kartu yang sudah dicocokkan untuk diperiksa oleh guru.	3	Baik
27.	Peserta didik secara berkelompok maju kedepan untuk mempresentasikan kartu yang sudah dicocokkan secara bergantian.	4	Sangat Baik
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan			
28.	Peserta didik mendapatkan point untuk setiap pasangan kartu yang benar.	4	Sangat Baik
29.	Peserta didik diberikan apresiasi karena sudah berkontribusi dalam mencocokkan kartu secara berkelompok.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Kegiatan Inti		73	
Persentase		52,14%	
Kegiatan Penutup			
30.	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran terkait makna dari setiap sila Pancasila dan contoh sederhana dari penerapan sila-sila Pancasila.	3	Baik
31.	Peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individual.	4	Sangat Baik
32.	Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.	4	Sangat Baik

33.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. “Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi”.	4	Sangat Baik
34.	Peserta didik mendengar rencana tindaklanjut untuk pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru.	3	Baik
35.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa Bersama.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Kegiatan Penutup		22	
Persentase		15,71%	
Jumlah Skor Maksimal		140	
Jumlah Skor yang Diperoleh		128	
Nilai Persentase		91,42%	

Sumber.: Hasil Penelitian SDN 1 Teubeng

Berdasarkan keseluruhan aspek pada lembar observasi, aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 91,42%. Namun, jika ditinjau dari ketiga aspek yang diamati, kegiatan pendahuluan memperoleh persentase sebesar 24,28%, kegiatan inti memperoleh persentase sebesar 52,14%, dan kegiatan penutup memperoleh persentase sebesar 15,71%.

Ditinjau dari ketiga aspek, skor tertinggi berada pada kegiatan inti. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat mengikuti kegiatan inti yang menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Sementara itu, persentase terendah pada kegiatan penutup dengan persentase sebesar 15,71%. Kondisi ini disebabkan keterbatasan waktu yang memengaruhi optimalnya pelaksanaan tahap penutup.

Namun, jika ditinjau dari tabel 4.7, hasil observasi aktivitas peserta didik secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 91,42%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu yang diikuti oleh 28 peserta didik. Skor hasil tes belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	80	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	60	Tidak Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	100	Tuntas
8.	S8	100	Tuntas
9.	S9	90	Tuntas
10.	S10	90	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	80	Tuntas
13.	S13	90	Tuntas
14.	S14	100	Tuntas
15.	S15	100	Tuntas
16.	S16	100	Tuntas
17.	S17	60	Tidak Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	100	Tuntas
20.	S20	100	Tuntas
21.	S21	100	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
23.	S23	90	Tuntas
24.	S24	70	Tidak Tuntas
25.	S25	90	Tuntas
26.	S26	100	Tuntas
27.	S27	90	Tuntas
28.	S28	70	Tidak Tuntas
Jumlah yang tuntas			24
Jumlah seluruh peserta didik			28
Nilai Persentase			85,71%

Sumber: Hasil Penelitian SDN 1 Teubeng

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus II yang disajikan pada Tabel 4.8, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang

mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 85,71%, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 14,29%. Berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan di SDN 1 Teubeng yaitu 72, serta ketuntasan klasikal sebesar 85%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi karena seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal. Guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara sistematis, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah. Pada kegiatan inti, penerapan model *Make A Match* mampu mendorong keaktifan peserta didik melalui kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran turut berkontribusi terhadap pemahaman materi yang lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Tabel 4.9 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Refleksi	Temuan	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model <i>Make A Match</i> berbantuan media kartu pada materi “Penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari” di kelas IV sudah dalam kategori sangat baik dengan persentase 92,85%, maka aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.	Tidak perlu perbaikan karena aktivitas guru telah memenuhi indikator keberhasilan.

2.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model <i>Make A Match</i> berbantuan media kartu pada materi materi “Penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari” di kelas IV sudah dalam kategori sangat baik dengan persentase 91,42%, maka aktivitas peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.	Tidak perlu perbaikan karena aktivitas peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan
3.	Hasil belajar	Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik siklus II, sudah mencapai KKTP sebanyak 24 peserta didik sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 85,71%, hal demikian telah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85%.	Tidak perlu perbaikan karena hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu terbukti efektif. Hasil belajar peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal pada materi ini. Dengan demikian, penelitian pada siklus ini dapat dihentikan.

Berdasarkan pengamatan pada kedua siklus, penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu menunjukkan hasil yang positif. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai lebih dari 85%, yaitu sebesar 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua siklus pelaksanaannya, baik pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik,

maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggambarkan peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu pada mata Pelajaran PKn, pada topik Pancasila sebagai nilai kehidupan.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 1 Teubeng, diketahui bahwa, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional dan bersifat satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 72.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 84,28% dengan kategori baik. Pada tahap ini, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Make A Match*, seperti penjelasan materi, membagikan kartu, serta membimbing peserta didik dalam mencari pasangan kartu. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Guru masih kurang maksimal dalam mengelola waktu.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II, antara lain dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai aturan dan langkah-langkah model *Make A Match*, memberikan motivasi yang lebih intensif kepada peserta didik, serta mengoptimalkan penggunaan media kartu sebagai alat bantu pembelajaran. Hasilnya, aktivitas guru pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase sebesar 92,85% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam modul ajar.

Peningkatan aktivitas guru tersebut terlihat dari peran guru yang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator

pembelajaran. Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, mengoordinasikan jalannya permainan *Make A Match*, memberikan bimbingan dan motivasi, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan media kartu membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

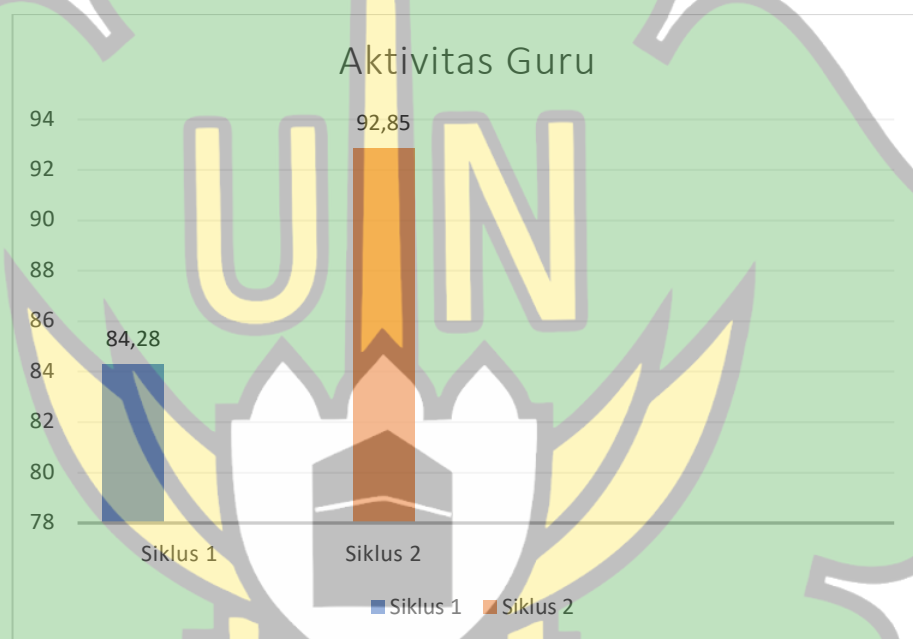


Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan Diagram 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* pada materi Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas IV SDN 1 Teubeng sudah tercapai sesuai dengan indikator penelitian di susun pada modul ajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Miftahul Huda yang menyatakan model *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas guru, karena guru berperan aktif kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, guru dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga penyampaian materi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran.⁴³

Selain itu, menurut sativa dalam kutipan Sumardjan Media kartu mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Media kartu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan interaktif, sehingga guru terdorong untuk lebih aktif dalam mengelola kelas, memfasilitasi interaksi peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang komdusif dan menyenangkan.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Teubeng.

2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya simbol dan makna sila-sila Pancasila, masih rendah. Peserta didik belum mampu membedakan simbol Pancasila secara tepat serta belum memahami makna setiap sila dengan baik.

penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu, diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 74,28% dengan kategori baik. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, khususnya saat kegiatan mencari pasangan kartu. Meskipun demikian,

⁴³Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h.135.

⁴⁴Sumardjan, *Media Kartu Sekolah Dasar*, (Semarang: Formaci, 2017), h, 66.

aktivitas peserta didik belum sepenuhnya optimal. Beberapa peserta didik masih terlihat ragu dalam menyampaikan pendapat, kurang percaya diri saat berdiskusi dengan pasangan, serta belum sepenuhnya memahami aturan permainan *Make A Match*. Hal tersebut menyebabkan masih adanya peserta didik yang pasif dan kurang berpartisipasi secara maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah kegiatan *Make A Match*, memperjelas instruksi penggunaan media kartu, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik.

Selanjutnya hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 91,42% dengan kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta melakukan presentasi jawaban di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami simbol dan makna sila-sila Pancasila. Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut.

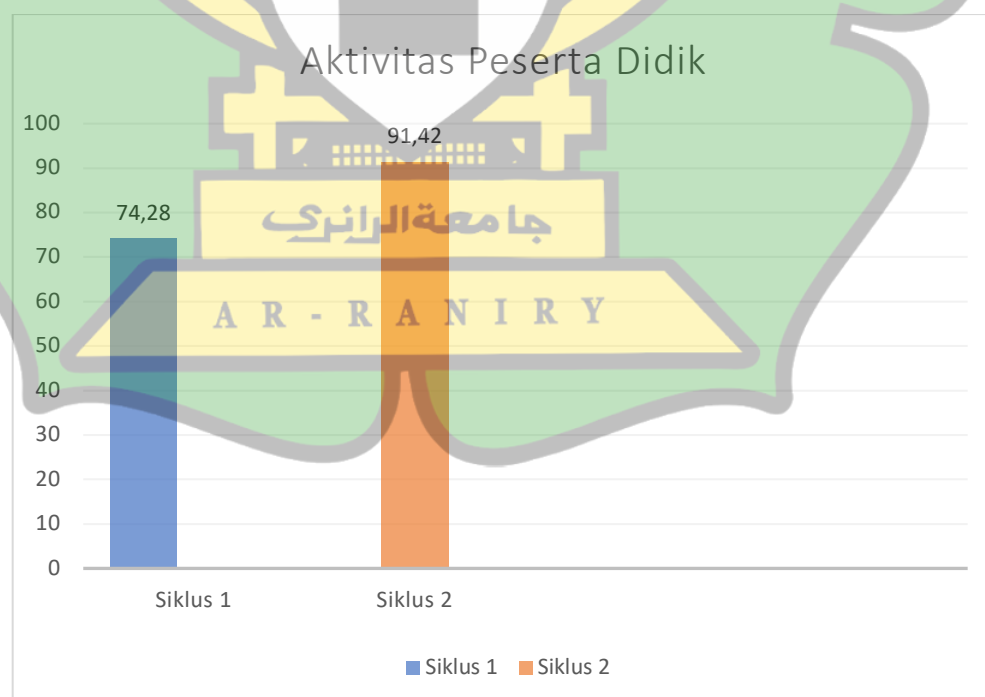


Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar. Melalui model *Make A Match*, peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman dalam kutipan Nike Iri Wanti, model *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik karena dalam proses pembelajaran terdapat fase permainan, seperti mencocokkan kartu dan pemberian penghargaan, hal tersebut dapat mendorong motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁴⁵

Menurut Ratnawati dalam kutipan Ratna Azhshari, penggunaan media kartu dalam pembelajaran dapat menjadikan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena kartu diimplementasikan melalui aktivitas permainan, hal tersebut mampu merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengenal simbol secara cepat serta mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses ekpolarasi selama pembelajaran berlangsung.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu terbukti mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Teubeng.

3. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PKn mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga Siklus II.

⁴⁵Nike Iri Wanti, Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 45.

⁴⁶Ratna Azshari Suhana. dkk, Pemanfaatan Media Kartu Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia Dini, *Journal on Education*, Vol. 7, No. 1, h. 4450.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi *Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari*.

Pada kondisi awal, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 72. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan satu arah, sehingga peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu pada Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar pada Siklus I mencapai 67,85% dengan kategori belum tuntas. Meskipun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan secara klasikal. Hal ini disebabkan masih adanya peserta didik yang belum memahami materi secara optimal, kurang percaya diri, serta belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan mengoptimalkan pelaksanaan model *Make A Match*, memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai aturan permainan, meningkatkan kepada peserta didik. Hasilnya, ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus II meningkat menjadi 85,71%, yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif, fokus, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu memahami simbol dan makna sila-sila Pancasila dengan lebih baik. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan melalui model *Make A Match* membuat suasana belajar menjadi

lebih menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut:

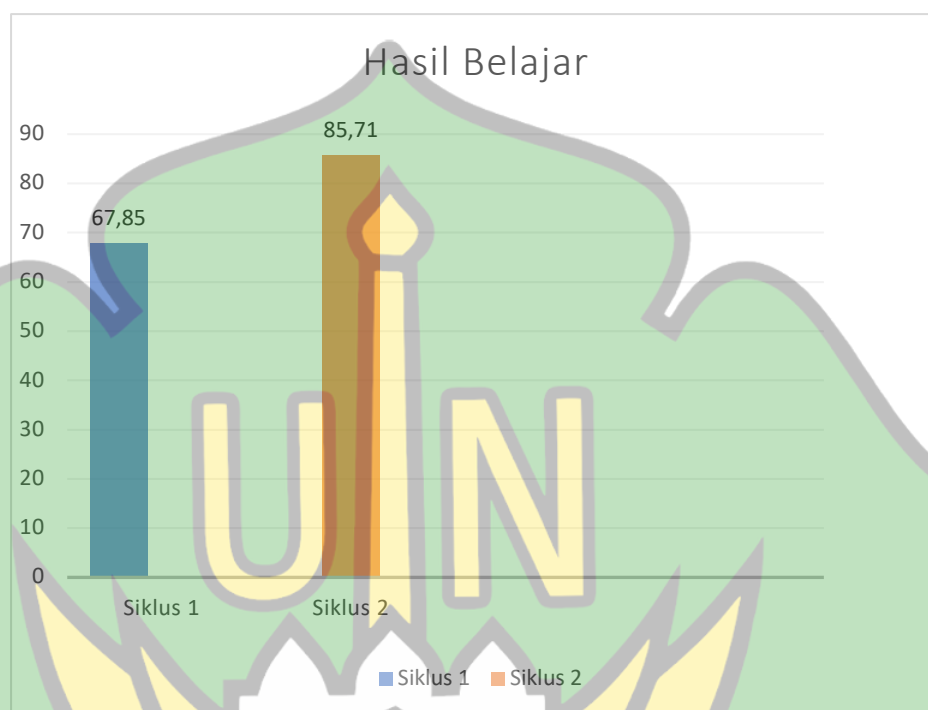


Diagram 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda model *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas guru, karena guru berperan aktif kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui penerapan model ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga penyampaian materi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran⁴⁷

Model ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu maupun klasikal, tetapi juga mengubah cara peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h.135.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 1 Teubeng.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD/MI” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 84,28% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase 92.85 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui Penerapan Model *Make A Match* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai 74.28% dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh nilai persentase 91.42% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Make A Match* berbantuan media kartu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siklus I, di mana peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal 67,85%, sedangkan pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 85,71%, dan telah mencapai Tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai $\geq 85,71\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk lebih teliti dalam memilih model, metode, atau pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat mempengaruhi pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. *Model Make A*

Match berbantuan Media kartu dapat dijadikan alternatif yang efektif, terutama dalam pembelajaran PKn pada Tema Pancasila sebagai nilai kehidupan.

2. Disarankan kepada peneliti lain agar meneliti menggunakan kartu dengan bentuk dan ukuran yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon, Abdilillah, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Adanu Abimata.
- Aqib, Zainal dan Amrullah, Ahmad. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi
- Curran, Lorna. (1994). *Language Arts and Cooperative Learning: Lessons for The Little Ones*. San Juan Capistrano: Kagan Publisher.
- Dermawan, Dicky. Dedeng dan Maulana, Panji. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671-1579.
- Fauhah, Homrul dan Rosy, Brilliant. (2021) Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9(2).
- Hartati, Sri. (2021). *Senangnya Membaca Permulaan dengan Make A Match*, Unisri Press.
- Huda, Miftahul. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ivantri, Rohma. (2021). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 185-200.
- Jamil, Ibrahim M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Jannah, Miftahul. (2024). *Pembelajaran PKN Sekolah Dasar*. Al-Fannani Publisher.
- Kaniawati, Elsa, dkk. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.
- Malik, Adam dan Chusni, M. Minan. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, Sri. *EHB BKS Penilaian dalam Teori dan Praktik*. (2022). Jawa Timur: Caramedia Group.
- Natsir, Rahmanisar. Dkk. (2022). Penggunaan Permainan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jenepono, *Journal on Education*. 2(5).
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1).
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish


- Partiwi, Agustin Citra. (2020). Penggunaan tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivita dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat. *Skripsi*. IAIN Metro Lampung.
- Payadnya, Putu. Andre, Dkk. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Prihatiningsih, Eko, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Rahman, Taufiqur. (2018) *Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Raihan, Intan. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Couple Card Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi pada manusia. *Skripsi*. Uin Ar-Raniry.
- Ricardo dan Meilani, Rini. Intansari. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Rivai, Samsiar, dan Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2).
- Riyanti, Nisrohah Neni dan Abdullah, M. Husni. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Rohmani, Adi, dkk. (2024). *Model & Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Wildina Media Utama.
- Sakdiah. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 3(1).
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, Suci Perwita. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suhana, Ratna Azshari, dkk. Pemanfaatan Media Kartu Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Usia Dini, *Journal on Education*. 7 (1).

- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Mneingkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press.
- Sumardjan. (2017). *Media Kartu Dasar*. Semarang: Formaci.
- Sutianah, Cucu. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Suwarni, Sri. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*. Unisri Press.
- Ulfah, Amira Keumala, dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wanti, N. I. (2022). Penerapan model make a match untuk meningkatkan keaktifan siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44-50.
- Winarno. (2011). Muatan pancasila dalam mata pelajaran pkn di sekolah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2).



LAMPIRAN

Lampiran 1:
Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 1059 TAHUN 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :


Drs. Ridwan M. Daud, M.Pd, M.Ed,
 Untuk Membimbing
 Nama : Raihan Fazilla
 Nim : 220209063
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN siswa kelas IV SD/MI

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan penundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;




KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 Juli 2025
 Dekan

 Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Pengurusan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbenchajaran Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan,
8. Arsip.

UIN AR-RANIRY

Lampiran 2:
Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : flk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.flk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Raihan Fazilla
NIM : 220209063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media
Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa
Kelas IV SDN 1 Teubeng
Pembimbing : Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
Rabu, 14 Januari 2026 dengan nomor Paper ID 2856546888
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
"LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 19% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 14 Januari 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Aznil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 3
Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9104/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN 1 Teubeng

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209063

Nama : RAIHAN FAZILLA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : SIGLI Tjue ,Gp.Baroh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD/MI**

Banda Aceh, 20 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4:
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 1 Teubeng



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
SD NEGERI 1 TEUBENG

Alamat : Jalan Tijue-Sanggeuc, Dayah Teubeng, Kec. Pidie Kab. Pidie
 Kode Pos : 24151, E-mail : sdnegeriteubeng@gmail.com, NPSN : 10100915

SURAT KETERANGAN AKTIF SEKOLAH
 No. 421.2/SD/ 123 /2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KARMILA, S.Pd., M.Pd**
 NIP : 19831108 200504 2001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAIHAN FAZILLA
 NIM : 220209063
 Fak/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul
**PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD/MI** Pada SD Negeri
 1 Teubeng dari tanggal 26 s.d 30 Desember 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
 seperluanya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Teubeng, 02 Januari 2026
 Kepala Sekolah

KARMILA, S.Pd., M.Pd
 Nip. 19831108 200504 2001

Lampiran 5:
Surat Izin Melakukan Validasi Instrumen Skripsi Oleh Dosen Ahli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.uin@ar-raniry.ac.id Web: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-201/Un.08/PGMI/11/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan izin untuk validasi

Banda Aceh, 20 November 2025

Yth. Dr. Mawardi, S. Ag., M. Pd.
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya Ibu memberi izin dan bantuan kepada nama mahasiswi di bawah ini:

Nama : Raihan Fazilla
NIM : 220209063
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Kelas IV

Demikianlah surat permohonan ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wa 'alaikumussalam wr wb.



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 6:
Lembar Validasi Instrumen Siklus I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Teubeng
Mata Pelajaran : PKn
Materi : Mengenal Simbol Pancasila
Kelas/ Semester : IV/1 (Ganjil)
Peneliti : Raihan Fazilla
Nama Validator : Dr. Mawardi, S.Ag, M.Pd
Profesi : Dosen

A. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

B. Penilaian Yang ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang di Nilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar				✓
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.			✓	
3.	Kesesuai pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran				✓
4.	Saranan dan prasarana				✓
5.	Target peserta didik				✓
6.	Model pembelajaran yang digunakan				✓

	mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.				
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran				✓
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran				✓
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik.				✓
10.	Kegiatan pembelajarn disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.				✓
11.	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan presentasi • Melakukan Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 				✓
12.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran 				✓
13.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Menyampaikan pesan moral • Penyampaian materi pertemuan berikutnya 				✓
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik				✓
15.	Asesmen/penilaian : rubrik penilaian				✓
Materi Ajar					
17.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
LKPD (Siklus II)					
18.	Petunjuk jelas				✓
19.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
20.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD				✓
21.	Kesederhanaan struktur kalimat				✓

Soal Tes (Siklus 1)				
22.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.			✓
23.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.			✓
24.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah			✓
25.	pokok soal dirumuskan dengan jelas			✓
26.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓
27.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓

D. Kesimpulan Penilaian

Instrument ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

Banda Aceh, 20 November 2025

Validator

(Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd)

NIP. 196905141994021001

Lampiran 7:
Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PKN KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	Raihan Fazilla
Instansi	SD Negeri 1 Teubeng
Jenjang Sekolah	Negeri
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	PKN
Fase/ Kelas	B/IV
Materi Topik	Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Materi Pokok	Mengenal simbol Pancasila
Alokasi Waktu	2JP (2X35 Menit)
B. Capaian Pembelajaran	
<p>Capaian Pembelajaran: Capaian Pembelajaran (CP) pada Pelajaran PKN adalah Pada Fase B Peserta didik mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	
C. Kompetensi Awal	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan sila-sila Pancasila secara berurutan. 	
D. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Bernalar Kritis • Bergotong Royong 	
E. Sarana Dan Prasarana	
<p>Sumber Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV, Penulis: Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto) 	

<p>Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media kartu Pancasila <p>Alat Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, bahan ajar.
F. Model dan Metode Pembelajaran
<p>Model : <i>Make A Match</i></p> <p>Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan.</p>
G. Target Peserta Didik
28 Peserta didik
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara. 2. Peserta didik dapat membedakan simbol-simbol dari Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan.
B. Pemahaman Bermakna
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi atau menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara. 2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membedakan simbol-simbol Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan sesuai dengan sila-sila Pancasila.
C. Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anak-anak melaksanakan upacara bendera, dan adakah dibacakan teks pancasila? 2. Ayok, coba sebutkan bunyi pancasila dari 1-5!
D. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama di kelas. 3. Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan melakukan absensi kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, dan cara duduk yang benar. 4. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar, seperti menyiapkan alat tulis mereka. 5. Guru melakukan ice breaking bersama peserta didik “tepuk jari”. untuk membangkitkan semangat belajar.

6. Guru memberikan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik
 “Apakah kalian pernah melaksanakan upacara bendera, dan adakah dibacakan teks pancasila?”
 “Ayok, coba sebutkan bunyi sila 1-5!”
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
 - Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara
 - Peserta didik dapat membedakan simbol-simbol dari Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan”.
8. Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai hari pada hari ini.
9. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini memakai model *Make A Match* dan sistem penilaian dilihat dari kekompakan dalam bekerja sama mencocokkan kartu dengan teman sekelompok, pengerjaan LKPD, presentasi dan tugas mandiri.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1: Penyampaian Materi

10. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, materi tersebut memuat penjelasan terkait lambing Garuda Pancasila dan simbol-simbol dari setiap sila Pancasila.
11. Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru.
12. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik.
13. Kemudian peserta didik berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Fase 2: Pembagian Kelompok

14. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
15. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
16. Kemudian guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD kepada peserta didik.
17. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara kondusif.
18. Kemudian guru memberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD

19. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, peserta didik lain mendengarkan, memberi masukan, dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.
20. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.
21. Setelah kegiatan tersebut, guru memastikan pemahaman peserta didik dengan bertanya apakah mereka sudah memahami materi yang dipelajari.

Fase 3: Pembagian Kartu

22. Guru menyiapkan kartu yang akan dibagikan kepada setiap kelompok, kartu yang dibagikan terdiri dari 2 jenis kartu, yaitu kartu simbol dan kartu sila Pancasila.
23. Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. mendapatkan satu kartu baik itu kartu soal atau jawaban.
24. Guru menjelaskan cara bermain dalam mencocokkan kartu yang telah mereka dapatkan dalam setiap kelompok.
25. Setiap kelompok mulai berdiskusi dalam mencocokkan kartu yang telah mereka dapatkan di dalam kelompok.
26. Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu.
27. Guru meminta setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk mempresentasikan kartu yang sudah mereka cocokkan secara berpasangan.

Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan

28. Guru mengecek kartu yang sudah mereka cocokkan dan memberikan 10 point untuk setiap pasangan yang benar.
29. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

30. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari seperti penjelasan terkait lambang Garuda Pancasila dan simbol dari setiap silanya, dan guru memberikan penguatan.
31. Guru memberikan lembar evaluasi berupa soal choice yang dikerjakan secara individual.
32. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.
33. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.
 “Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi”.

34. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut kepada peserta didik yaitu penerapan sila-sila.
35. Guru meminta peserta didik untuk membaca doa Bersama dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

E. Refleksi

Refleksi Guru

1. apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
3. Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
4. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
5. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Peserta didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
3. Jika kalian diminta untuk memberikan Bintang dari 1-5, berapa bintang yang akan kalian berikan terkait pembelajaran hari ini?

F. Asesmen/Penilaian

1. Bentuk Penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan
 - c. Penilaian Keterampilan
2. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Dilakukan melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Penilaian Pengetahuan: Dilakukan melalui tes tertulis berbentuk soal essay yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami norma dan aturannya.
3. Penilaian Keterampilan: Dilakukan melalui penilaian terhadap Kerjasama kelompok, produk berupa hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan LKPD
4. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Menggunakan rubrik penilaian sikap (terlampir) yang mencakup indikator seperti Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis dan Bergotong Royong.
- b. Penilaian Pengetahuan: Menggunakan instrumen soal choice yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap norma dan aturannya, dan rubrik penilaian pengetahuan (terlampir)
- c. Penilaian Keterampilan: Menggunakan LKPD dan rubrik penilaian keterampilan (terlampir).

G. Rencana Tindak Lanjut

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik akan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Kegiatan pengayaan berupa:

- Peserta didik akan menyebutkan makna dari setiap sila-sila Pancasila.

Remedial

Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata akan diberikan bimbingan tambahan oleh guru. Bimbingan ini mencakup penjelasan ulang mengenai materi Pancasila sebagai dasar negara.

- Peserta didik akan mengurutkan sila sila dan menyebutkan simbol secara tepat.

H. Daftar Pustaka

Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Homraul Fauhah dan Brilliant Rosy. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 4(2).

Mengetahui
Guru Kelas IV

(Cut Nurlisma, S.Pd)

Sigli, November 2025
Mahasiswa Penelitian

Raihan Fazilla

NIP. 199303032019032011

NIM. 220209063

LAMPIRAN

Rubrik Penilaian: Penilaian Sikap

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Selalu menunjukkan sikap peduli dan kerja sama dengan teman, serta melaksanakan kegiatan berdo'a dengan khusyuk dan mandiri sebagai bentuk implementasi nilai beriman tanpa perlu bimbingan.	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama dengan teman, serta melaksanakan kegiatan berdo'a dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan satu hingga dua kali dalam pelaksanaannya.	Kadang-kadang menunjukkan sikap peduli dan kerja sama, serta melaksanakan kegiatan berdo'a namun masih memerlukan bimbingan secara umum.	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama, serta belum melaksanakan kegiatan berdo'a dengan baik sehingga memerlukan bimbingan secara intensif.
Bergotong Royong	Selalu terlibat aktif dalam diskusi kelompok; mengajak dan membantu teman tanpa	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok; kadang membantu teman jika diminta.	Hanya sesekali terlibat dalam diskusi kelompok; jarang membantu teman.	Tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok; cenderung pasif dan tidak bekerja sama.

	diminta; menunjukkan kerja sama yang kuat.			
Bernalar Kritis	Mampu mengemukakan pendapat secara mandiri, logis, dan mendalam tanpa arahan; pendapat selalu relevan dengan topik; mampu memberi alasan kuat dan mengaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan lain.	Mampu mengemukakan pendapat secara cukup percaya diri dan logis; pendapat umumnya relevan dengan topik; alasan yang disampaikan cukup jelas, meskipun belum mendalam.	Mengemukakan pendapat dengan ragu ragu dan alasan yang kurang logis; sering menunggu dorongan atau pertanyaan dari guru untuk merespon; pendapat kadang tidak tepat sasaran.	Tidak mampu mengemukakan pendapat meskipun dibimbing; tidak menunjukkan upaya berpikir kritis; lebih banyak diam dan pasif selama proses diskusi atau tanya jawab.

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Beriman				Bernalar kritis				Bergotong Royong				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														

$$\text{Rumus : Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rubrik Penilaian: Penilaian Pengetahuan

Aspek Yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konsep	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara secara lengkap dan benar disertai dengan contoh yang tepat.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara dengan benar dan contoh yang cukup relevan	Penjelasan kurang lengkap, contoh yang diberikan kurang tepat.	Tidak bisa menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara atau penjelasan yang salah, dan masih memerlukan bimbingan.
Menyebutkan bunyi lima Sila Pancasila	Peserta didik dapat Menyebutkan seluruh 5 sila secara lengkap, urut, dan benar.	Peserta didik dapat menyebutkan 4 sila dengan benar.	Peserta didik dapat menyebutkan 2-3 sila, beberapa masih kurang tepat	Peserta didik hanya dapat menyebutkan 1 sila dan lainnya tidak ada yang benar.
Pemahaman Makna Simbol	Peserta didik dapat menjelaskan makna simbol dari setiap sila dengan lengkap dan benar.	Peserta didik dapat menjelaskan makna 3-4 simbol dengan benar	Peserta didik dapat menjelaskan makna 1-2 simbol dengan benar.	Peserta didik tidak dapat menjelaskan makna simbol.

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1		
2		
3		
4		
Dst.		

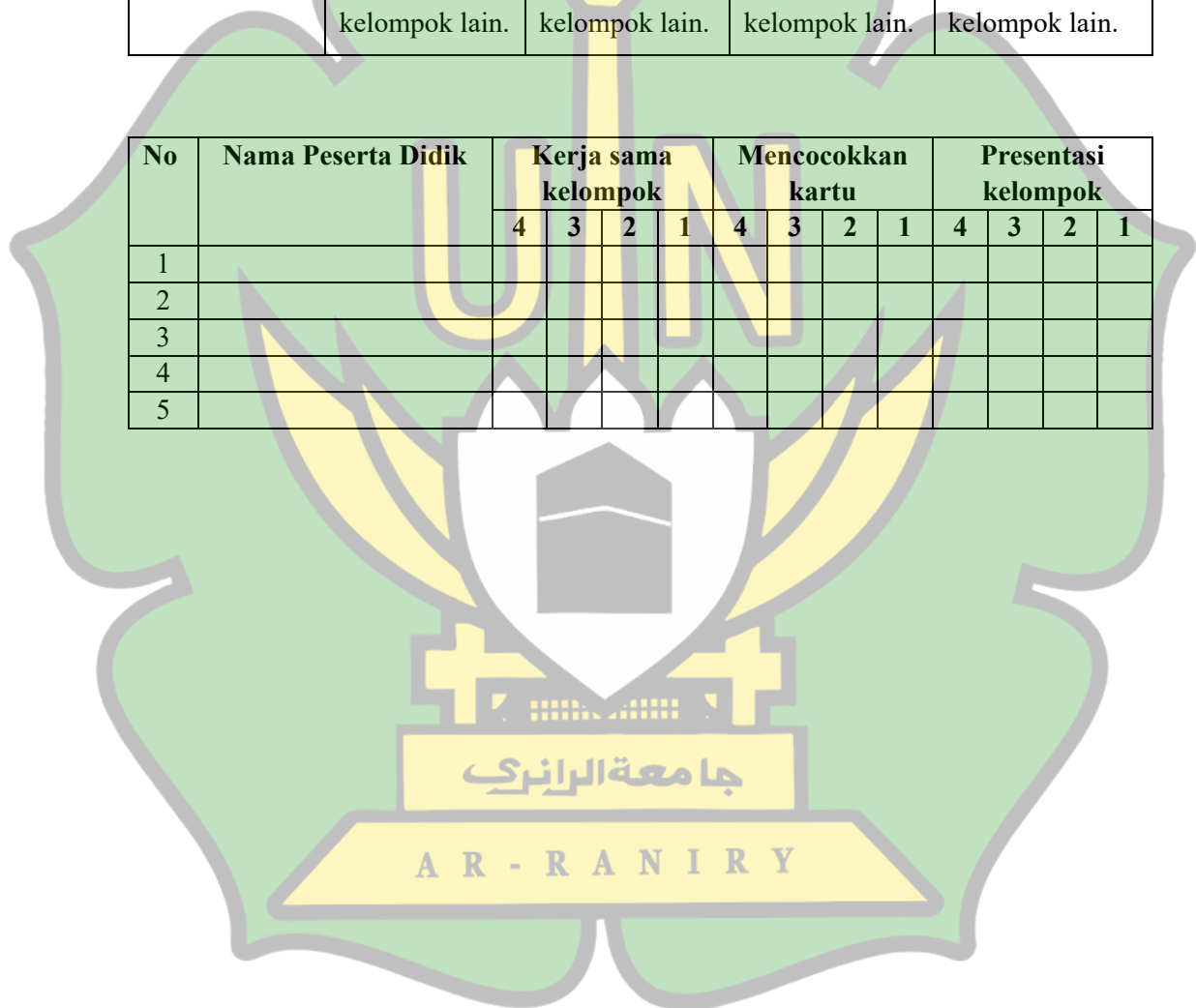
$$\text{Rumus : Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rubrik Penilaian: Penilaian Keterampilan

Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kerja sama kelompok	Kerja sama antar anggota sangat baik, pembagian tugas efektif, dan terlihat sinergi yang kuat	Kerja sama antar anggota kelompok baik, pembagian tugas cukup efektif	Kerja sama antar anggota kelompok kurang baik, terlihat ada anggota yang pasif	Kerja sama antar anggota kelompok buruk, tidak ada pembagian tugas yang jelas, dan terlihat konflik
Mencocokkan Kartu	Peserta didik dapat mencocokkan semua kartu sila, simbol secara tepat tanpa kesalahan.	Peserta didik dapat mencocokkan kartu tetapi terdapat 1-2 kesalahan dalam mencocokkan	Peserta didik dapat mencocokkan kartu tetapi terdapat 3-4 kesalahan	Peserta didik dalam mencocokkan kartu masih banyak kesalahan atau tidak selesai.
Presentasi Kelompok	Presentasi disampaikan	Presentasi disampaikan	Presentasi disampaikan	Presentasi disampaikan

dengan memenuhi tiga kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon kelompok lain.	dengan memenuhi dari dua kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain.	dengan memenuhi satu dari tiga kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain.	tapi belum memenuhi tiga kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon 20 anggota kelompok lain.
--	--	--	---

No	Nama Peserta Didik	Kerja sama kelompok				Mencocokkan kartu				Presentasi kelompok			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													



BAHAN AJAR

Pendidikan Pancasila

Pancasila sebagai nilai kehidupan
kelas IV





Garuda Pancasila



Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila. Mengapa harus burung Garuda yang menjadi lambang negara Indonesia?, karena Garuda itu burung yang melambangkan kegagahan dan kekuatan, kecerdasan, dan sifat pantang menyerah. Di dadanya ada perisai dengan 5 gambar yang melambangkan setiap sila.

Setiap bulu pada burung Garuda Pancasila memiliki makna, pada bagian sayap terdapat 17 bulu di sayap, dan 8 bulu di bagian ekor, dan 465 bulu di leher. Hal tersebut mengandung arti atau maksud bahwa Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

A R - R A N I R Y



Garuda Pancasila



Kepala burung Garuda yang menghadap ke arah kanan memiliki makna kebajikan. Secara filosofis, arah kanan melambangkan kebaikan serta jalan yang benar dalam kehidupan.

Pada bagian kaki burung Garuda terdapat pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki arti "walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu", sebagai simbol persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. kata "Panca" artinya lima dan "sila" artinya nilai yang diartikan menjadi lima nilai atau prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

pancasila berfungsi sebagai sumber dari segala hukum, pandangan hidup bangsa, serta dasar dalam bersikap dan bertindak bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila lahir pada tanggal 1 juni 1945. saat Ir. Soekarno menyampaikan pidator perumusan sidang BPUPKI, yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir Pancasila dan diperingati setiap tahun.

Simbol-simbol Pancasila



: Ketuhanan yang Maha Esa
 makna: simbol dari sila pertama adalah Bintang, yang melambangkan cahaya Tuhan yang menerangi kita.



: Kemanusiaan yang adil dan beradab
 makna: Rantai, yang melambangkan hubungan semua manusia yang saling terkait



: Persatuan Indonesia
 Makna: melambangkan persatuan Indonesia yang melindungi semua.



: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 Makna: melambangkan musyawarah dengan pemikiran yang kuat.



A R - R A N I R Y

: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 Makna: melambangkan keadilan dalam pangan dan sandang.

LKPD

Pendidikan Pancasila

Tema:

Mengenal Simbol Pancasila



kelompok :

Nama :



Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara**
- 2. Peserta didik dapat membedakan simbol-simbol dari Pancasila dan mengurutkannya secara berurutan.**

Petunjuk pengerjaan LKPD

- 1. Berdoalah sebelum mengerjakan LKPD**
- 2. Perhatikan petunjuk pengerjaan LKPD**
- 3. lengkapilah bunyi sila-sila yang ada pada halaman berikutnya**
- 4. perhatikan lah gambar yang ada, tabel kemudian tentukan simbol dan silanya**

Kegiatan 1



Burung Garuda merupakan lambang negara Indonesia yang memiliki makna filosofis yang mendalam. Setiap bagian dari lambang tersebut mengandung arti tersendiri. Kepala Burung Garuda yang menghadap ke kanan melambangkan kebajikan. Jumlah bulu pada masing-masing sayap Burung Garuda berjumlah 17 helai, yang melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Pada dada Burung Garuda terdapat sebuah perisai yang berisi simbol-simbol Pancasila. Jumlah bulu pada leher Burung Garuda berjumlah 45 helai, yang melambangkan tahun kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pada bagian kaki Burung Garuda terdapat pita bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika" yang bermakna bahwa walaupun berbeda-beda, bangsa Indonesia tetap satu.

jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Dari penyampaian materi diatas, mengapa kepala burung garuda menghadap ke kanan?
2. Deskripsikan bagian-bagian Burung Garuda Pancasila mulai dari sayap, dada, leher, hingga pita yang dicengkeram kaki beserta maknanya!

Kegiatan 2

Gunting simbol pancasila dan tempelkan pada kotak kosong sesuai keterangan

Ketuhanan Yang Maha Esa

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Persatuan Indonesia

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila ke-1 Sila ke-2 Sila ke-3 Sila ke-4 Sila ke-5

جامعة الزاوية

A R - R A N I R Y

✂

Soal evaluasi**Nama :****Kelas :****Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar!**

1. Dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup bagi warga negara adalah...
 - a. UUD 1945
 - b. Sumapah Pemuda
 - c. Pancasila
 - d. Burung Garuda

2. Simbol rantai menggambarkan manusia yang hidup secara makhluk social yang saling mayatu, simbol rantai merupakan simbol dari sila ke...
 - a. Ketuhanan yang maha esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

3. Lambang negara Indonesia adalah burung garuda, apa makna kepala burung garuda yang menghadap kekanan...
 - a. Kebajikan
 - b. kesombongan
 - c.
 - d. Garuda Pancasila

4. Pada bagian kaki burung Garuda terdapat pita yang bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika”, makna dari kalimat tersebut adalah...
 - a. walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu
 - b. saling merangkul sesama bangsa
 - c. cintailah tanah air
 - d. jagalah NKRI agar tidak terpecah belah

5. Pohon beringin merupakan simbol dari salah satu sila Pancasila, pohon beringin mempunyai makna perdamaian, pohon beringin merupakan simbol dari sila ...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

6. Kepala banteng merupakan simbol dari salah satu sila pancasila, kepala banteng mempunyai makna bermusyawarah dengan pemikiran yang kuat, kepala banteng merupakan simbol dari sila...

- a. Ketuhanan yang maha esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
7. Padi dan kapas merupakan simbol dari sila Pancasila, yang memiliki makna yaitu keadilan bahan pangan dan sandang. Simbol padi dan kapas merupakan simbol dari sila...
- a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 - d. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
8. Bunyi sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dilambangkan oleh...
- a. 
 - b. 
 - c. 
 - d. 
9. Pada sayap Burung Garuda terdapat 17 helai bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, dan pada leher terdapat 45 helai bulu. Makna dari jumlah bulu-bulu tersebut adalah
- a. Hari kemerdekaan
 - b. Hari lahir Pancasila
 - c. Sumpah pemuda
 - d. Proklamasi
10. Pancasila merupakan dasar negara, Soekarno adalah orang yang pertama kali menyampaikan pidato tentang dasar negara yang disebut sebagai Pancasila pada sidang BPUPKI, tanggal lahir Pancasila jatuh pada tanggal...
- a. 17 Agustus
 - b. 1 juni
 - c. 28 oktober
 - d. 1 juli

Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. A
4. A
5. C
6. D
7. D
8. D
9. A
10. B



Lampiran 8:**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Teubeng
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
 Materi Pokok : Mengenal simbol Pancasila
 Hari/Tanggal : Selasa / 25 November 2025
 Nama Guru : Cut Nuriisma, S.pd

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

No	Aspek Penilaian Kegiatan Pendahuluan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.				✓
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama.				✓
3.	Guru melakukan absensi kehadiran.			✓	
4.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.			✓	
5.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking Bersama yaitu "Tepuk jari".				✓

6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.				✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari model Make A Match.			✓	
8.	Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai			✓	
9.	Guru menjelaskan sistem penilaian pada pembelajaran hari ini.			✓	
Kegiatan Inti					
<i>Fase 1: Penyampaian Materi</i>					
10.	Guru menyampaikan materi melalui PPT kepada peserta didik yang akan diajarkan.				✓
11.	Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan guru.			✓	
12.	Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.				✓
13.	Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik. membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang.			✓	
<i>Fase 2: Pembentukan Kelompok</i>					
14.	Guru membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil.			✓	
15.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok				✓
16.	Guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD			✓	
17.	Guru meminta semua kelompok untuk mengerjakan secara kondusif			✓	
18.	Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD			✓	

19.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok.				✓
20.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD kepada peserta didik.			✓	
21.	Guru memastikan pemahaman peserta didik terkait materi.			✓	
Fase 3: Pembagian Kartu					
22.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik.			✓	
23.	Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok baik itu kartu soal maupun kartu jawaban.				✓
24.	Guru menjelaskan cara bermain mencocokkan kartu kepada peserta didik.			✓	
25.	Guru meminta setiap kelompok untuk mulai berdiskusi mencocokkan kartu.			✓	
26.	Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu.			✓	
27.	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk mempresentasikan kartu yang sudah mereka cocokkan.			✓	
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan					
28.	Guru mengecek kartu yang sudah mereka cocokkan dan memberikan 10 point untuk pasangan kartu yang benar.				✓
29.	Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.				✓
Kegiatan Penutup					
30.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.			✓	
31.	Guru membagikan lembar tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual.			✓	

32.	Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.				✓
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".				✓
34.	Guru menyampaikan rencana tindaklanjut untuk pertemuan selanjutnya.			✓	
35.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama peserta didik.			✓	
Jumlah Skor yang Diperoleh				118	
Nilai Persentase				84.28%	

Komentar/Saran:

.....

.....

Sigli, 25 November 2025

Auf

Cut Nurlisma, S.Pd
19930303201903201

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 9:**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK****SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Teubeng
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi Pembelajaran : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
 Materi Pokok : Mengetahui simbol Pancasila
 Hari/Tanggal : Selasa 25 November 2025
 Nama Pengamat : Nanda Safriani

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

No	Aspek Penilaian Kegiatan Pendahuluan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru.				✓
2.	Peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran				✓
3.	Peserta didik merespons absensi yang dilakukan oleh guru.			✓	
4.	Peserta didik menyiapkan alat tulis di atas meja mereka.			✓	
5.	Peserta didik melakukan ice breaking Bersama yaitu "Tepuk jari".			✓	
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
7.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait tujuan			✓	

	pembelajaran yang akan dicapai.				
8.	Peserta didik mendengar penjelasan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai yang serta langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> disampaikan oleh guru.			✓	
9.	Peserta didik mendengar penjelasan terkait sistem penilaian pembelajaran hari ini.	✓			
Kegiatan Inti					
<i>Fase 1: Penyampaian Materi</i>					
10.	Peserta didik diminta untuk menyimak dan fokus mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan.				✓
11.	peserta didik mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.			✓	
12.	Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.	✓			
<i>Fase 2: Pembentukan Kelompok</i>					
14.	Peserta didik dibentuk kedalam kelompok-kelompok kecil.			✓	
15.	Peserta didik mendapatkan LKPD			✓	
16.	Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKPD	✓			
17.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara komdusif.			✓	
18.	Peserta didik diberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD.	✓			
19.	Peserta didik melakukan presentasi kelompok di depan kelas.			✓	
20.	Peserta didik mendapatkan penguatan terkait hasil pengerjaan LKPD.			✓	
21.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru untuk menunjukkan pemahaman materi.	✓			

Fase 3: Pembagian Kartu					
22.	Peserta didik mendapatkan kartu yang dibagikan oleh guru			✓	
23.	Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban.			✓	
24.	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam mencocokkan kartu.	✓			
25.	Peserta didik mulai berdiskusi dalam mencari soal atau jawaban kartu yang mereka dapatkan.			✓	
26.	Peserta didik menyiapkan kartu yang sudah dicocokkan untuk diperiksa oleh guru.			✓	
27.	Peserta didik secara berkelompok maju kedepan untuk mempresentasikan kartu yang sudah dicocokkan secara bergantian.			✓	
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan					
28.	Peserta didik mendapatkan point untuk setiap pasangan kartu yang benar.			✓	
29.	Peserta didik diberikan apresiasi karena sudah berkontribusi dalam mencocokkan kartu secara berkelompok.				✓
Kegiatan Penutup					
30.	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	✓			
31.	Peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individual.			✓	
32.	Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.				✓
33.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".			✓	
34.	Peserta didik mendengar rencana tindak lanjut			✓	

	untuk pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru.				
35.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa Bersama.				✓
Jumlah Skor yang Diperoleh		104			
Nilai Persentase		74.28%			

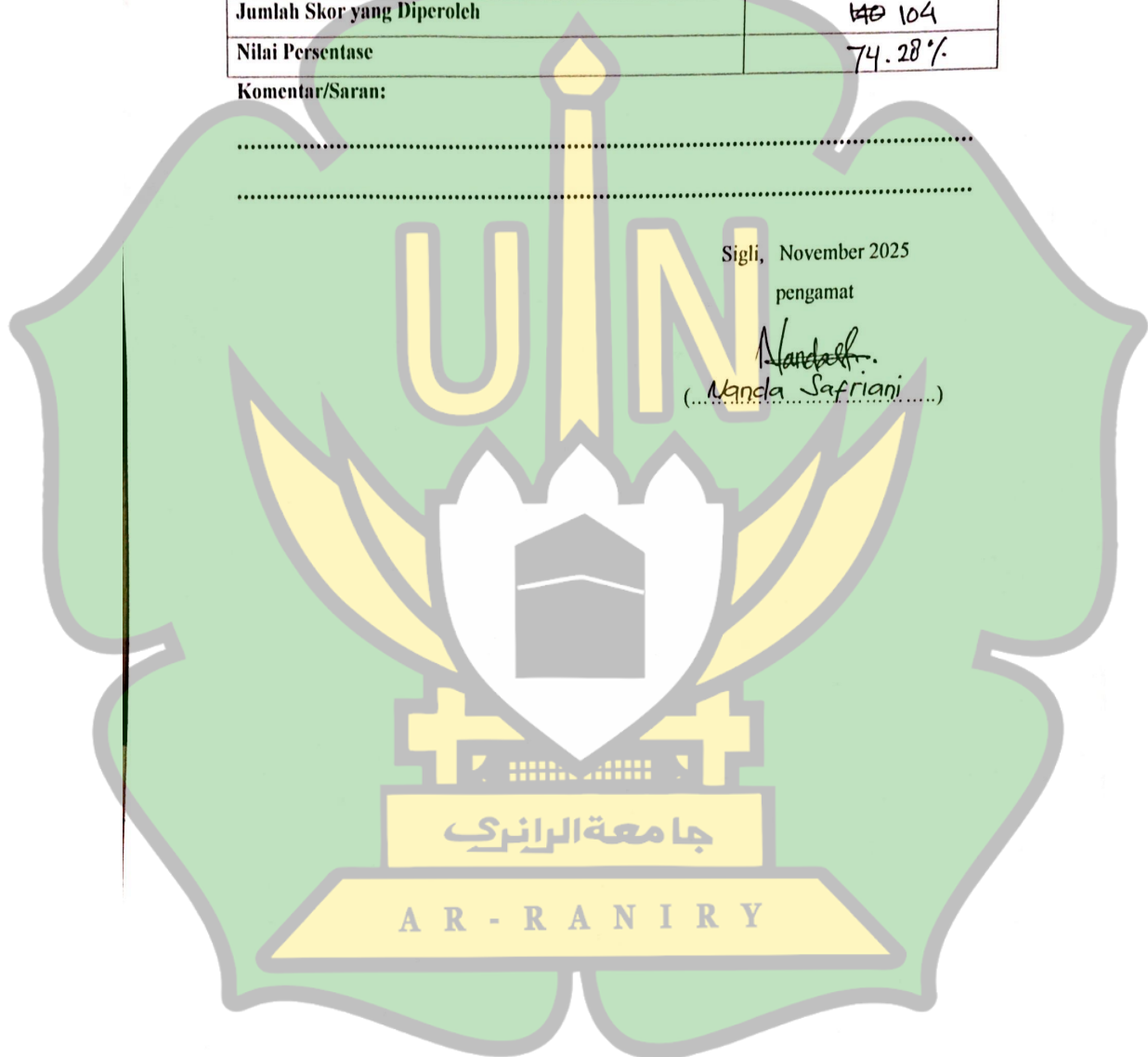
Komentar/Saran:

.....

.....

Sigli, November 2025
pengamat

Nanda
(*Nanda Safriani*)



Lampiran 10:**Lembar Validasi Instrumen Siklus II**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Teubeng
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 Kelas/ Semester : IV/1 (Ganjil)
 Peneliti : Raihan Fazilla
 Nama Validator : Cut Nuriisma, S.Pd
 Profesi : Guru Kelas

A. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

B. Penilaian Yang ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang di Nilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar				✓
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.				✓
3.	Kesesuai pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran				✓
4.	Saranan dan prasarana			✓	
5.	Target peserta didik				✓
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan				✓

keaktifan peserta didik.					
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran				✓
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran			✓	
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir dalam diri peserta didik.				✓
10.	Kegiatan pembelajar disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.				✓
11.	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan presentasi • Melakukan Apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 				✓
12.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran 				✓
13.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Menyampaikan pesan moral • Penyampaian materi pertemuan berikutnya 				✓
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik				✓
15.	Asesmen/penilaian : rubrik penilaian			✓	
Materi Ajar					
17.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
LKPD (Siklus II)					
18.	Petunjuk jelas				✓
19.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
20.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD			✓	
21.	Kesederhanaan struktur kalimat				✓
Soal tes (siklus II)					
22.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
23.	Butir soal berkaitan dengan materi yang dikerjakan				✓
24.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah				✓

24.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah				✓
25.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas				✓
26.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
27.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓

C. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Model ajar dapat digunakan

.....

.....

Sigli, 1 Desember 2025
Validator



Cut Nurlisma, S.Pd
NIP. 199303032019032011

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 11: Modul Siklus II

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PKN KELAS IV**

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	Raihan Fazilla
Instansi	SD Negeri 1 Teubeng
Jenjang Sekolah	Negeri
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	PKN
Fase/ Kelas	B/IV
Materi Topik	Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
Materi Pokok	Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu	2JP (2X35 Menit)
B. Capaian Pembelajaran	
<p>Capaian Pembelajaran: Capaian Pembelajaran (CP) pada Pelajaran PKN adalah Pada Fase B Peserta didik mampu menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	
C. Kompetensi Awal	
<p>Peserta didik memahami pengertian Pancasila dan urutan sila-sila Pancasila serta maknanya dari setiap sila Pancasila.</p>	
D. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Bernalar Kritis • Bergotong Royong 	
E. Sarana Dan Prasarana	
<p>Sumber Belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 	

SD/MI Kelas IV, Penulis: Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto)
Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • PPT • Media kartu Pancasila
Alat Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Papan Tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, dan bahan ajar.
F. Model dan Metode Pembelajaran
Model : <i>Make A Match</i>
Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan.
G. Target Peserta Didik
28 Peserta didik
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila. 2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh sederhana penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
B. Pemahaman Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna dari setiap sila Pancasila. • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan contoh sederhana penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
C. Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak tahukah kalian melaksanakan sholat merupakan penerapan sila Pancasila ke berapa? 2. Mengapa kita harus menanamkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
D. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama di kelas.

3. Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan melakukan absensi kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, dan cara duduk yang benar.
4. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar, seperti menyiapkan alat tulis mereka.
5. Guru melakukan ice breaking bersama peserta didik “Kalau kau suka hati tepuk tangan”. untuk membangkitkan semangat belajar.
6. Guru memberikan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik
 “Anak-anak tahukah kalian melaksanakan sholat merupakan penerapan sila Pancasila ke berapa?
 “Mengapa kita perlu menanamkan sikap pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
 - Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap sila Pancasila
 - Peserta didik dapat menyebutkan contoh sederhana penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
8. Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
9. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini memakai model *Make A Match* dan sistem penilaian dilihat dari kekompakan dalam bekerja sama mencocokkan kartu dengan teman sekelompok, pengerjaan LKPD, presentasi kelompok dan tugas individu.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1: Penyampaian Materi

10. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari melalui PPT kepada peserta didik. Penyampaian materi terkait penjelasan singkat mengenai makna dari setiap sila dan contoh sederhana dari penerapan sila-sila Pancasila.
11. Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru.
12. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi kepada peserta didik.
13. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Fase 2: Pembentukan Kelompok

14. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan mengarahkan setiap kelompok untuk duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan.
15. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok

16. Kemudian guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD kepada peserta didik
17. Guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD secara kondusif
18. Kemudian guru memberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama kepada setiap kelompok dalam menyelesaikan LKPD.
19. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, peserta didik lain mendengarkan, memberi masukan, dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.
20. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik
21. Setelah kegiatan tersebut, guru memastikan pemahaman peserta didik dengan bertanya apakah mereka sudah memahami materi yang dipelajari.

Fase 3: Pembagian Kartu

22. Kemudian guru menyiapkan kartu yang dibagikan kepada setiap kelompok. Kartu yang dibagikan terdiri dari dua jenis, yaitu kartu yang memuat simbol dan sila, dan kartu contoh penerapan sila Pancasila.
23. Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban.
24. Guru menjelaskan cara bermain dalam mencocokkan kartu berpasangan kepada peserta didik.
25. Setiap kelompok mulai berdiskusi dalam mencari soal dan jawaban kartu yang mereka dapatkan.
26. Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu.
27. Setiap kelompok maju ke depan secara bergantian, untuk menempelkan kartu yang sudah mereka cocokkan secara berpasangan.

Fase 4: Pemberian Point/Penghargaan

28. Guru mengecek kartu yang sudah mereka cocokkan dan memberikan 10 point untuk setiap pasangan kartu yang benar.
29. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

30. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari terkait materi makna dari setiap sila dan contoh penerapan sederhannya.
31. Guru memberikan lembar tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual.

32. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.
33. Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.
 “Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi”.
34. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut kepada peserta didik.
35. Guru mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

E. Refleksi

Refleksi Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
3. Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
4. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
5. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Peserta didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
3. Jika kalian diminta untuk memberikan Bintang dari 1-5, berapa bintang yang akan kalian berikan terkait pembelajaran hari ini?

F. Asesmen/Penilaian

1. Bentuk Penilaian
 - a. Penilaian Sikap
 - b. Penilaian Pengetahuan - RANIRY
 - c. Penilaian Keterampilan
2. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung
 - b. Penilaian Pengetahuan : dilakukan melalui tes pilihan ganda yang mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami penerapan sila-sila Pancasila

3. Penilaian Keterampilan: dilakukan melalui penilaian terhadap kerja sama kelompok, produk berupa hasil kerja peserta didik dalam menyelesaikan LKPD, dan mencocokkan kartu penrapan sila-sila Pancasila.
4. Instrument Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Menggunakan rubrik penilai sikap (terlampir) yang mencakup indikator seperti Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bernalar Kritis dan Bergotong Royong.
 - b. Penilaian Pengetahuan: Menggunakan instrumen soal choice yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap makna dan penerapan sila-sila Pancasila dan rubrik penilaian pengetahuan (terlampir).
 - c. Penilaian Keterampilan: Menggunakan LKPD dan rubrik penilaian keterampilan (terlampir).

G. Rencana Tindak Lanjut

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik akan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

Kegiatan pengayaan berupa:

- Peserta didik diminta untuk menyebutkan contoh sederhana penerapan sila-sila Pancasila di lingkungan sekitar.

Remedial

Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata akan diberikan bimbingan tambahan oleh guru. Bimbingan ini mencakup penjelasan ulang mengenai materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

I. Daftar Pustaka

- Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Homraul Fauhah dan Brillian Rosy. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 4(2).

Mengetahui
Guru Kelas IV

Sigli, 2 Desember 2025
Mahasiswa Penelitian

(Cut Nurlisma, S.Pd)
NIP. 199303032019032011

Raihan Fazilla
NIM. 220209063

LAMPIRAN

Rubrik Penilaian: Penilaian Sikap

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Selalu menunjukkan sikap peduli dan kerja sama dengan teman, serta melaksanakan kegiatan berdo'a dengan khusyuk dan mandiri sebagai bentuk implementasi nilai beriman tanpa perlu bimbingan.	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama dengan teman, serta melaksanakan kegiatan berdo'a dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan satu hingga dua kali dalam pelaksanaannya.	Kadang-kadang menunjukkan sikap peduli dan kerja sama, serta melaksanakan kegiatan berdo'a namun masih memerlukan bimbingan secara umum.	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama, serta belum melaksanakan kegiatan berdo'a dengan baik sehingga memerlukan bimbingan secara intensif.
Bergotong Royong	Selalu terlibat aktif dalam diskusi kelompok; mengajak dan membantu	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok; kadang membantu	Hanya sesekali terlibat dalam diskusi kelompok; jarang	Tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok; cenderung pasif

	teman tanpa diminta; menunjukkan kerja sama yang kuat.	teman jika diminta.	membantu teman.	dan tidak bekerja sama.
Bernalar Kritis	Mampu mengemukakan pendapat secara mandiri, logis, dan mendalam tanpa arahan; pendapat selalu relevan dengan topik; mampu memberi alasan kuat dan mengaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan lain.	Mampu mengemukakan pendapat secara cukup percaya diri dan logis; pendapat umumnya relevan dengan topik; alasan yang disampaikan cukup jelas, meskipun belum mendalam.	Mengemukakan pendapat dengan ragu ragu dan alasan yang kurang logis; sering menunggu dorongan atau pertanyaan dari guru untuk merespon; pendapat kadang tidak tepat sasaran.	Tidak mampu mengemukakan pendapat meskipun dibimbing; tidak menunjukkan upaya berpikir kritis; lebih banyak diam dan pasif selama proses diskusi atau tanya jawab.

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Beriman				Bernalar kritis				Bergotong Royong				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														

$$\text{Rumus : Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



BAHAN AJAR

Pendidikan Pancasila
Tema: Penerapan Pancasila
dalam Kehidupan sehari-hari.



Penerapan sila-sila Pancasila

Sila pertama

memiliki makna : kita harus percaya kepada Tuhan, rajian beribadah, dan menghormati agama orang lain.

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

- Menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan
- Saling menghormati agama lain.
- Tidak mencela agama lain
- Menjalankan perintah dan meninggalkan larangan sesuai dengan agama yang diyakinkan.

Sila Kedua

sila Kedua memiliki makna kita harus bersikap baik dan adil kepada semua orang. sila ini menganjurkan kita bersikap sosial di masyarakat.

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

- Membantu teman yang sedang kesulitan
- Menjenguk teman atau saudara yang musibah/sakit.
- Saling menyayangi satu sama lain.
- Tidak melakukan kekerasan atau tindakan Bulliying

Penerapan sila-sila Pancasila

Sila Ketiga

sila Ketiga memiliki makna kita untuk cinta tanah air yaitu Indonesia dan menjaga persatuan walaupun berbeda-beda.

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

- Merasa bangga menggunakan produk Indonesia.
- mengikuti kegiatan upacara bendera merah putih
- Mengutamakan kepentingan bersama ketimbang kepentingan pribadi.

Sila Keempat

sila keempat memiliki makna kita harus suka berdiskusi, tidak memaksa pendapat, dan mendengar pendapat orang lain dalam melakukan kegiatan musyawarah ataupun diskusi.

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

- Mengikuti kegiatan pemilu.
- musyawarah dalam memilih ketua kelas.
- berdiskusi ketika mengerjakan tugas kelompok.
- Saat berdiskusi mendengarkan pendapat orang lain.

Penerapan sila-sila Pancasila

Sila Kelima

sila kelima memiliki makna bahwa kita sebagai warga negara indonesia berhak mendapatkan keadilan atau perlakuan yang adil.

contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari:

- Bersikap adil ketika memberi sesuatu kepada teman.
- tidak memilih-milih dalam berteman.
- Menghargai hak orang lain





Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna dari setiap sila-sila Pancasila.
2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh sederhana penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan LKPD
2. Tulislah nama dan anggota kelompok
3. Bacalah petunjuk pengerjaan LKPD
4. Pada kegiatan 1 Identifikasilah penerapan sesuai dengan sila-sila Pancasila.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Kegiatan 1

Pancasila terdiri atas lima sila, di mana setiap sila memiliki makna tersendiri. Salah satunya adalah sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang bermakna bahwa setiap warga negara harus percaya kepada Tuhan, rajin beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta saling menghormati antarumat beragama. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, bermakna bahwa manusia harus diperlakukan secara adil, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta saling menghormati hak dan kewajiban sesama manusia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, bermakna bahwa seluruh warga negara harus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, mencintai tanah air, serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, bermakna bahwa setiap keputusan hendaknya diambil melalui musyawarah untuk mencapai mufakat dengan mengutamakan kepentingan bersama. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bermakna bahwa setiap warga negara berhak memperoleh keadilan, kesejahteraan, dan perlakuan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Coba berikan beberapa contoh penerapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sila-sila pancasila sederhana

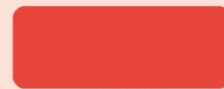
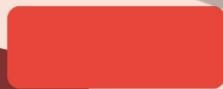
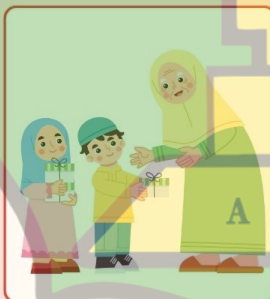
Jawablah pertanyaanmu disini!

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kegiatan 2

kelompokkan gambar dibawah ini berdasarkan sila-sila Pancasila



Kegiatan 3

Gunting penerapan pancasila dan tempelkan pada kotak kosong sesuai bunyi sila pancasila

The worksheet features the Garuda Pancasila emblem at the top center, holding a banner that reads "BHINNEKA TUNGGAL IKA". Below the emblem are five colored boxes, each containing a description of a Pancasila sila. Underneath these boxes are five dashed-line boxes for cutting out. A dashed line with a scissors icon indicates where to cut. Below the dashed line are five circular illustrations corresponding to each sila.

Ketuhanan Yang Maha Esa	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	Persatuan Indonesia	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
Sila ke-1	Sila ke-2	Sila ke-3	Sila ke-4	Sila ke-5

Soal evaluasi

Nama :

Mapel :

Jawablah pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban yang benar!





1. Kita harus menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan, dan tidak mencela agama lain merupakan makna dari sila...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

2. Saat upacara, Dika berdoa dengan khusyuk sesuai keyakinannya. Sikap Dika ini mencerminkan penerapan sila ke...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

3. Manakah dibawah ini yang merupakan penerapan sila kemanusiaan yang adil dan beradab...
 - a. Membantu teman dalam kesusahan
 - b. Melakukan kegiatan musyawarah
 - c. Melaksanakan sholat 5 waktu
 - d. Tidak menghormati guru

4. mencintaai kebudayaan dan Bahasa yang kita punya di aceh merupakan contoh dari penerapan sila ...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

5. Mengikuti kegiatan musyawarah kelas untuk menentukan ketua kelas merupakan contoh penerapan sila...

- a. Persatuan indonesia
 - b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 - c. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
 - d. Ketuhanan yang maha esa
6. Sila ketiga yaitu Persatuan indonesia mempunyai makna saling bersatu walaupun memiliki perbedaan, Manakah dibawah ini yang merupakan contoh penerapan dari sila tersebut....
- a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Mengikuti upacara bendera hari senin
 - c. Mengejek teman
 - d. Mendengarkan pendapat orang lain
7. Melindungi segenap tanah air dan bangsa Indonesia merupakan kewajiban negara yang berkenaan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila...
- a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
8. Sikap berikut yang tidak sesuai dengan sila-sila Pancasila adalah...
- | | |
|--|---|
| <p>a. Berkelahi dengan teman</p>  | <p>b. Rajin beribadah</p>  |
| <p>c. Bergotong royong</p>  | <p>d. Musyawarah pemilihan ketua kelas</p>  |
9. Musyawarah atau diskusi bersama merupakan contoh dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Contoh kegiatan musyawarah yang dapat dilakukan di sekolah adalah...
- a. Musyawarah untuk menjauhi teman
 - b. Musyawarah memilih ketua kelas
 - c. Musyawarah untuk mengerjakan ujian
 - d. Musyawarah untuk libur sekolah
10. Berprilaku baik dan adil kepada setiap orang merupakan makna dari sila...
- a. Kemanusiaan yang adil dan beradab

- b. Persatuan Indonesia
- c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kunci jawaban

- 1. A
- 2. A
- 3. A
- 4. C
- 5. B
- 6. B
- 7. C
- 8. A
- 9. B
- 10. A



Lampiran 12:
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN 38 Banda Aceh
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan
 Materi Pokok : Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 Hari/Tanggal : Rabu/ 3 Desember 2025
 Nama Guru : Cut Nurlisma, S.Pd

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

No	Aspek Penilaian Kegiatan Pendahuluan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.				✓
2.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama.				✓
3.	Guru melakukan absensi kehadiran.				✓
4.	Guru meminta mereka untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.			✓	✓
5.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking Bersama yaitu "kalau kau suka hati tepuk tangan".				✓
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.				✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> .				✓
8.	Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dicapai.			✓	

9.	Guru menjelaskan sistem penilaian pada pembelajaran hari ini.			✓	
Kegiatan Inti					
Fase 1: Penyampaian Materi					
10.	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui PPT kepada peserta didik.				✓
11.	Guru meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan penjelasan guru.			✓	
12.	Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.				✓
13.	Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik.				✓
Fase 2: Pembentukan Kelompok					
14.	Guru membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok.				✓
15.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.				✓
16.	Guru menjelaskan informasi terkait pengerjaan LKPD.			✓	
17.	Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara kondusif.			✓	
18.	Guru memberikan kebebasan peserta didik dalam menyelesaikan LKPD.			✓	
19.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok.				✓
20.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD kepada peserta didik.				✓
21.	Guru memastikan pemahaman peserta didik terkait materi.			✓	
Fase 3: Pembagian Kartu					
22.	Guru menyiapkan kartu-kartu yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.				✓
23.	Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok baik itu kartu soal maupun kartu jawaban.				✓
24.	Guru menjelaskan cara bermain mencocokkan kartu kepada peserta didik.				✓
25.	Guru meminta setiap kelompok untuk mulai berdiskusi mencocokkan kartu.			✓	
26.	Guru mengecek setiap kelompok dalam kegiatan mencocokkan kartu				✓
27.	Guru meminta setiap kelompok maju secara bergantian untuk menempelkan kartu yang sudah mereka cocokkan di papan tulis.				✓
Fase 4: Pemberian Point/Penghargaan					
28.	Guru mengecek kartu yang sudah mereka				✓

	tempelkan dan memberikan 10 point untuk pasangan kartu yang benar.				✓
29.	Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok yang sudah berkontribusi dalam kegiatan kelompok.				✓
Kegiatan Penutup					
30.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.			✓	
31.	Guru membagikan lembar tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual.				✓
32.	Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.				✓
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".				✓
34.	Guru menyampaikan rencana tindaklanjut untuk pertemuan selanjutnya.				✓
35.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama peserta didik.				✓

Komentar/Saran:

.....

.....

Sigli, 3 Desember 2025



Cut Nurlisma, S.Pd

NIP 199303032019032011

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 13:
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN 38 Banda Aceh
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Pancasila Sebagai Nilai kehidupan
 Materi Pokok : Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 Hari/Tanggal : Rabu / 3 Desember 2025
 Nama Pengamat : Nanda Safriani

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

No	Aspek Penilaian Kegiatan Pendahuluan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru.				✓
2.	Peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran				✓
3.	Peserta didik merespons absensi yang dilakukan oleh guru.				✓
4.	Peserta didik menyiapkan alat tulis di atas meja mereka.				✓
5.	Peserta didik melakukan ice breaking bersama yaitu "kalau kau suka hati tepuk tangan".			✓	
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				✓
7.	Peserta didik mendengar penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				✓
8.	Peserta didik mendengar manfaat dari			✓	

	pembelajaran yang akan dicapai yang serta langkah-langkah dari model <i>Make A Match</i> disampaikan oleh guru.				
9.	Peserta didik mendengar penjelasan sitem penilaian pada pembelajaran hari ini.				✓
Kegiatan Inti					
Fase 1: Penyampaian Materi					
10	Peserta didik diminta untuk menyimak dan fokus terhadap pembelajaran.				✓
11.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.				✓
12.	Peserta didik mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru.				✓
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.				✓
Fase 2: Pembentukan Kelompok					
14.	Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok.			✓	
15.	Peserta didik mendapatkan LKPD				✓
16.	Peserta didik mendengarkan penjelasan terkait pengerjaan LKPD.			✓	
17.	Setiap kelompok mengerjakan LKPD secara komdusif.				✓
18.	Peserta didik diberikan kebebasan berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKPD.			✓	
19.	Peserta didik melakukan presentasi kelompok di depan kelas.				✓
20.	Peserta didik mendapatkan penguatan terkait hasil pengerjaan LKPD.			✓	
21.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru untuk menunjukkan pemahaman materi.			✓	
Fase 3: Pembagian Kartu					
22.	Peserta didik mendapatkan kartu yang dibagikan oleh guru.				✓
23.	Setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan jawaban.			✓	
24.	Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam mencocokkan kartu.				✓
25.	Peserta didik mulai berdiskusi dalam mencari soal atau jawaban kartu yang mereka dapatkan.				✓
26.	Peserta didik menyiapkan kartu yang sudah dicocokkan untuk diperiksa oleh guru.			✓	
27.	Peserta didik secara berkelompok maju kedepan				✓

	untuk menempelkan kartu yang sudah dicocokkan secara bergantian.				
Fase 4: Pemberian Point/ Penghargaan					
28.	Peserta didik mendapatkan point untuk setiap pasangan kartu yang benar.				✓
29.	Peserta didik diberikan apresiasi karena sudah berkontribusi dalam mencocokkan kartu secara berkelompok.				✓
Kegiatan Penutup					
30.	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.			✓	
31.	Peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individual.				✓
32.	Peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang berlangsung.				✓
33.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru. "Anak-anak semuanya jangan malas untuk belajar karena ilmu adalah harta yang kita bawa kemanapun kita pergi".				✓
34.	Peserta didik mendengar rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru.			✓	
35.	Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa Bersama.				✓

Komentar/Saran:

.....

.....

Sigli, 3 Desember 2025

pengamat

Nanda

(... Nanda Saptiani ...)

AR - RANIRY

Lampiran 14: Soal Evaluasi Siklus I

Soal evaluasi

Nama : *nyona Ramadhani*Kelas : IV*W00*

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan benar!





1. Dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman hidup bagi warga negara adalah...
 - a. UUD 1945
 - b. Sumapah Pemuda
 - c. Pancasila ✓
 - d. Burung Garuda

2. Simbol rantai menggambarkan manusia yang hidup secara makhluk social yang saling mayatu, simbol rantai merupakan simbol dari sila ke...
 - a. Ketuhanan yang maha esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab ✓
 - c. Persatuan indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

3. Lambang negara Indonesia adalah burung garuda, apa makna kepala burung garuda yang menghadap kekanan...
 - a. Kebajikan ✓
 - b. kesombongan
 - c. Kebhormatan
 - d. Garuda Pancasila

4. Pada bagian kaki burung Garuda terdapat pita yang bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika", makna dari kalimat tersebut adalah...
 - a. walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu ✓
 - b. saling merangkul sesama bangsa
 - c. cintailah tanah air
 - d. jagalah NKRI agar tidak terpecah belah

5. Pohon beringin merupakan simbol dari salah satu sila Pancasila, pohon beringin mempunyai makna perdamaian, pohon beringin merupakan simbol dari sila ...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia ✓
 - d. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

6. Kepala banteng merupakan simbol dari salah satu sila Pancasila, kepala banteng mempunyai makna bermusyawarah dengan pemikiran yang kuat, kepala banteng merupakan simbol dari sila...
- Ketuhanan yang maha esa
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
7. Padi dan kapas merupakan simbol dari sila Pancasila, yang memiliki makna yaitu keadilan bahan pangan dan sandang. Simbol padi dan kapas merupakan simbol dari sila...
- Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 - Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia
8. Bunyi sila "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" dilambangkan oleh...
- 
 - 
 - 
 - 
9. Pada sayap Burung Garuda terdapat 17 helai bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, dan pada leher terdapat 45 helai bulu. Makna dari jumlah bulu-bulu tersebut adalah
- Hari kemerdekaan
 - Hari lahir Pancasila
 - Sumpah pemuda
 - Proklamasi
10. Pancasila merupakan dasar negara, Soekarno adalah orang yang pertama kali menyampaikan pidato tentang dasar negara yang disebut sebagai Pancasila pada sidang BPUPKI, tanggal lahir Pancasila jatuh pada tanggal/...
- 17 Agustus
 - 1 juni
 - 28 oktober
 - 1 juli

Lampiran 15: Soal evaluasi Siklus II

Soal evaluasi

Nama : m. RIFU

Mapel : PKn



Jawablah pertanyaan dan pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Kita harus menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan, dan tidak mencela agama lain merupakan makna dari sila...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa ✓
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
2. Saat upacara, Dika berdoa dengan khusyuk sesuai keyakinannya. Sikap Dika ini mencerminkan penerapan sila ke...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa ✓
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
3. Manakah dibawah ini yang merupakan penerapan sila kemanusiaan yang adil dan beradab...
 - a. Membantu teman dalam kesusahan ✓
 - b. Melakukan kegiatan musyawarah
 - c. Melaksanakan sholat 5 waktu
 - d. Tidak menghormati guru
4. mencintai kebudayaan dan Bahasa yang kita punya di aceh merupakan contoh dari penerapan sila ...
 - a. Ketuhanan yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab ✓
 - c. Persatuan Indonesia ✓
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Mengikuti kegiatan musyawarah kelas untuk menentukan ketua kelas merupakan contoh penerapan sila...
 - a. Persatuan indonesia ✓
 - b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. ✓
 - c. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

- d. Ketuhanan yang maha esa
6. Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia mempunyai makna saling bersatu walaupun memiliki perbedaan, Manakah dibawah ini yang merupakan contoh penerapan dari sila tersebut....
- Membuang sampah sembarangan
 - Mengikuti upacara bendera hari senin ✓
 - Megejek teman
 - Mendengarkan pendapat orang lain
7. Melindungi segenap tanah air dan bangsa Indonesia merupakan kewajiban negara yang berkenaan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila...
- Ketuhanan yang Maha Esa
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia ✓
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
8. Sikap berikut yang tidak sesuai dengan sila-sila Pancasila adalah...
- Berkelahi dengan teman ✓
 - Rajin beribadah
 - Bergotong royong
 - Musyawah pemilihan ketua kelas
9. Musyawarah atau diskusi bersama merupakan contoh dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Contoh kegiatan musyawarah yang dapat dilakukan di sekolah adalah...
- Musyawah untuk menjauhi teman
 - Musyawarah memilih ketua kelas ✓
 - Musyawah untuk mengerjakan ujian
 - Musyawah untuk libur sekolah
10. Berprilaku baik dan adil kepada setiap orang merupakan makna dari sila...
- Kemanusiaan yang adil dan beradab ✓
 - Persatuan Indonesia
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
 - Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ✓

Lampiran 16: Media Kartu Pancasila



Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I





DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS II







جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raihan Fazilla
 Tempat/ Tgl Lahir : Gp. Baroh/ 29 September 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sigli. Tijue, Gp. Baroh
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Fakultas/ Prodi : FTK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Hidup

SD (2010) : Min 9 Pidie
 SMP (2016) : SMP Negeri 2 Sigli
 SMA (2019) : SMA Negeri 1 Sigli

Data Orang Tua

Nama Ayah : Husni Usman (Alm)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Sabariah
 Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 Alamat : Sigli. Tijue, Gp. Baroh

